

**PERAN LITERASI PERBANKAN SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI BAWANG MERAH DI DESA LARANGAN KABUPATEN
BREBES**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun oleh :

Risma Amalia Putri

2105036065

**PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngallyan Telp. (024)

7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Risma Amalia Putri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan skripsi seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Risma Amalia Putri

NIM : 2105036065

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul : Peran Literasi Perbankan Syariah Untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Bawang Merah Di Desa Larangan Kabupaten Brebes

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 09 Juni 2025

PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Pembimbing II

Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)

7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Risma Amalia Putri
NIM : 2105036065
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Peran Literasi Perbankan Syariah Untuk Meningkatkan Produktivitas Petani
Bawang Merah Di Desa Larangan Kabupaten Brebes

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah dengan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan Dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Juni 2025. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh Sarjana Strata 1 Tahun Akademik 2024/2025.

Semarang, 09 Juli 2025

Mengetahui

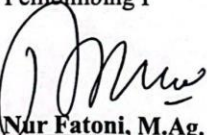
Ketua Sidang


Singgih Muheramtohani, M.E.I
NIP. 198210312015031003

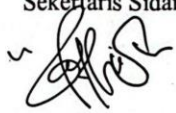
Penguji I


Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si
NIP. 198607312019031008

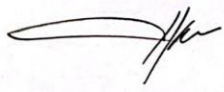
Pembimbing I


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

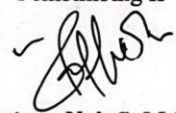
Sekretaris Sidang


Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018

Penguji II


Arief Darmawan, M.Pd
NIP. 198804222020121002

Pembimbing II


Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018



MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang maha mulia. Yang telah mengajarkan manusia dengan perantara membaca dan menulis”.

(Qs.Al-Alaq 1-5)

Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut di remehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan seleyaknya yang kau harapkan

-MAUDY AYUNDA

PERSEMBAHAN

Pada lembar persembahan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT karena telah memberinya kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang di berikan kepadanya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Sutarno dan Ibu Sri Asih, yang telah membesarkan saya dengan kasih sayang dan mendidik saya dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas doa dan restu yang selalu diberikan.
2. Kepada kakak kandung saya Triyono dan kakak ipar saya Shinta Devi Yustisia serta keponakan saya M.Zidni Ibrahim. Terimakasih telah memberikan semangat, doa dan dorongan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan ibu Septiana Na'afi, M.S.I., selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah berperan penting dalam proses penulis. Terimakasih atas segala kebahagiaan, dukungan, arahan, dan doa yang telah membantu penulis sehingga meraih prestasi membanggakan selama perkuliahan.
4. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan bantuan dengan penuh kesabaran. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memudahkan segala urusan mereka.
5. Sahabat-sahabat penulis yaitu Dimas Wahyu Galang, P, Lathifah Yuliani Salsabila, Dewi Iraika, Nabila Azka Faghira, Ani Chintia Sari, Anindiya Tabina Priyadi, Mia Kamelia, Azahra Sifa Fauziah. Terimakasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis. Terimakasih atas segala canda, tawa, pengalamandan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri, yang telah berusaha keras dan percaya diri untuk menyelesaikan studi ini. Semoga saya dapat terus berbahagia dengan diri sendiri dan merayakan setiap langkah kecil yang telah diambil. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang telah dilakukan, karena Allah telah merencanakan yang terbaik. Semoga langkah-langkah baik selalu menyertai dan Allah selalu memberikan ridho dan perlindungan-Nya

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 14 Juni 2025



Risma Amalia Putri

NIM. 2105036065

TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata berbahasa Arab dalam skripsi ini mengikuti kaidah transliterasi Arab-Latin sebagaimana diatur dalam "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987. Adapun pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Huruf Arab	Latin	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

C. Diftong

Huruf Arab	Latin	Huruf Latin
...يَـ	fathah dan ya	Ai
وُـ....	fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Latin
ى ... ا ... ء ...	Fathah dan alif atau ya	Ā
ي ... ة	Kasrah dan ya	Ī
و ... ة	Dhammah dan wau	Ū

E. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّo').

F. Kata Sandang(ال...)

Kata sandang ditulis dengan al misalnya الصنّاعة = al-shina'ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan “h” misalny المعشّن الطيّعي = alma'isyah al- thabi'iyyah.

ABSTRAK

Literasi perbankan syariah menjadi sangat penting karena sekitar 50% petani di desa Larangan mengalami kesulitan dalam memperoleh akses terhadap modal usaha, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang produktivitas pertanian. Survei dari 30 petani bawang merah 2 diantaranya mengetahui secara benar perbankan syariah namun 28 lainnya tidak mengetahui secara benar tentang perbankan syariah. Salah satu dari 28 orang yang tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang perbankan syariah beranggapan bahwa perbankan syariah hanya berkaitan dengan layanan untuk haji dan umroh. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan sumber data di peroleh melalui wawancara dengan pihak petani bawang merah dan Branch Operation Service Manager BSI KCP Jatibarang Brebes, website, buku, laporan dan jurnal. Hasil penelitian menunjukan bahwa keseluruhan petani di Desa Larangan Tergolong less literate dalam hal literasi dan untuk meningkatkan produktivitas perbankan sangat membantu meningkatkan produktivitas. kendala kendala yang dialami yaitu Tingkat pemahaman terhadap konsep perbankan syariah di kalangan petani masih terbatas, baik karena kurangnya sosialisasi.

Kata kunci: literasi, perbankan syariah, produktivitas, bawang merah

ABSTRACT

Islamic banking literacy is crucial because approximately 50% of farmers in Larangan village experience difficulties in accessing business capital, which is a crucial factor in supporting agricultural productivity. A survey of 30 shallot farmers revealed that two of them had a good understanding of Islamic banking, while the remaining 28 did not. One of the 28 who did not have a proper understanding of Islamic banking assumed that Islamic banking was only related to services for the Hajj and Umrah. The method used was a qualitative method with field research. Data sources were obtained through interviews with shallot farmers and the Branch Operation Service Manager of BSI KCP Jatibarang Brebes, websites, books, reports, and journals. The results showed that all farmers in Larangan Village were classified as less literate in terms of literacy, and to increase productivity, banking was very helpful in increasing productivity. The obstacles experienced were: The level of understanding of the concept of Islamic banking among farmers was still limited, both due to a lack of socialization.

Keywords: *literacy, Islamic banking, productivity, shallots*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Literasi Perbankan Syariah untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Bawang Merah di Desa Larangan, Kabupaten Brebes. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang..

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dan selaku dosen pembimbing I
3. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Mardhiyaturrositaningsih, M.E., selaku Sekretaris Prodi dan Bapak Drs. Zaenuri, M.H. wali dosen penulis, yang telah memberikan banyak arahan, dukungan, dan motivasi selama masa perkuliahan.
5. Ibu Septiana Na'afi, M.S.I., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan. Seluruh dosen di Program Studi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang atas ilmu dan dedikasinya.
6. Pihak Bank Syariah Indonesia KCP Jaribarang Brebes dan petani bawang merah yang ada di desa Larangan Kabupaten Brebes yang telah bersedia Menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini
7. Kedua orang tua serta kakak penulis, atas doa, cinta, dan dukungan yang tiada henti.
8. Seluruh pihak yang turut membantu, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun sangat berarti bagi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapannya, karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 Juni 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rt' followed by a stylized flourish and a period.

Risma Amalia Putri

Nim.2105036065

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Terdahulu	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori (Grand Theory).....	16
1. Produktivitas	16
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas.....	16
3. Peningkatan Produktivitas Petani Bagi Pendapatan Kesejahteraan Masyarakat	19
B. Literasi	20
C. Literasi Keuangan Syariah.....	21
1. Pengertian Literasi keuangan Syariah	21
2. Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah.	23
3. Tujuan Literasi Keuangan Syariah	24
4. Manfaat Literasi Keuangan Syariah	24

5. Tingkat Literasi Keuangan Syariah.....	25
6. Indikator Literasi Keuangan Syariah.....	26
D. Perbankan Syariah.....	26
1. Pengertian Perbankan Syariah.....	26
2. Prinsip Bank Syariah.....	27
3. Kegiatan Bank Syariah.....	28
4. Perbedaan antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional.....	29
5. Produk-Produk Bank Syariah.....	31
E. Literasi Perbankan Syariah.....	37
F. Bawang Merah.....	39
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	40
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	40
B. Batas Wilayah.....	40
C. Keadaan Penduduk.....	40
D. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
E. Kondisi pertanian di kecamatan Larangan.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Literasi perbankan syariah di kalangan petani bawang merah di Desa Larangan Kabupaten Brebes.....	44
B. Peran Literasi Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Bawang Merah.....	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	41
Tabel 3. 2 Jumlah Produktivitas Berdasarkan Komoditas.....	42
Tabel 5. 1 Pertanyaan Dan Jawaban Wawancara Petani Bawang Merah	45
Tabel 5. 2 Sebelum Dan Sesudah Petani Menggunakan Pembiayaan Di Perbankan Syariah	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional.....	3
Gambar 1. 2 Sumber Pembiayaan Usaha Tanaman Hortikultura	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan konvensional dan syariah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi negara. Peran ini selaras dengan meningkatnya permintaan layanan keuangan yang efisien, aman, dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat berkembangnya sektor perbankan., pertumbuhan ekonomi negara juga meningkat. Bank memiliki peran penting dalam menghimpun dana masyarakat melalui simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Melalui mekanisme ini, bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak dengan surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif, seperti investasi dan pengembangan usaha. kembali semakin penting, baik untuk kondisi ekonomi saat ini maupun di masa depan.¹

Bank memiliki posisi strategis dalam memperlancar arus pembayaran yang sangat dibutuhkan sementara itu, Bank syariah berperan sebagai institusi perbankan syariah menjalankan fungsi utamanya dengan cara mengumpulkan dan menyalurkan dana untuk mendukung kebutuhan masyarakat melalui skema pembiayaan yang disusun setiap transaksi pembiayaan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tetap mengacu pada nilai-nilai syariah yang menghindari unsur riba, ketidakpastian (*gharar*), dan praktik kegiatan yang bertentangan dengan prinsip Islam tanpa unsur riba.² Seiring dengan pesatnya pertumbuhan bank syariah, kualitas layanan menjadi faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Hal ini disebabkan karena bank, sebagai perusahaan jasa memiliki sifat yang memungkinkan produk yang ditawarkan dapat dengan mudah direplikasi oleh pihak lain. Oleh sebab itu, bank syariah dituntut untuk memberikan pelayanan yang memiliki nilai tambah dan keunggulan tersendiri agar tetap kompetitif berkualitas tinggi agar dapat unggul dibandingkan dengan bank lainnya.³

Sektor perbankan memegang peranan krusial dalam mendorong proses pembangunan nasional karena berfungsi sebagai salah satu agen pembangunan. Peran tersebut muncul dari tugas utamanya sebagai lembaga institusi keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau kredit kepada pihak yang membutuhkan. Aktivitas ini dikenal sebagai fungsi intermediasi dalam sistem keuangan.⁴ Sistem keuangan

¹ Syamsu Iskandar, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya," *Jakarta: In Media*, 2013.

² Iskandar.

³ Putri Dwi Cahyani, "Tingkat Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Syariah Di Yogyakarta," n.d.

⁴ Abdul Haris Romdhon A

syariah dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam ketentuan serta prinsip-prinsip yang terdapat dalam sistem keuangan syariah dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam didasarkan pada dua alasan utama: pertama, uang tidak dianggap sebagai aset yang dapat diperjualbelikan sebagai komoditas; dan kedua, uang tidak memiliki dasar aset yang mendasarinya, sehingga nilainya tidak dapat berkembang seiring waktu.⁵

Pertumbuhan industri perkembangan perbankan syariah di Indonesia paralel dengan kemajuan sektor perbankan konvensional semakin berkembang pesat dan mengalami berbagai inovasi. Meskipun perbankan konvensional masih lebih dominan, para ekonom memprediksi bahwa ekonomi syariah akan berkembang lebih cepat dibandingkan ekonomi konvensional di masa depan.⁶

Literasi perbankan syariah menjadi sangat penting karena sekitar 50% petani di desa Larangan mengalami kesulitan dalam memperoleh akses terhadap modal usaha, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang produktivitas pertanian. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan mengembangkan sektor pertanian desa. Dalam konteks ini, keberadaan lembaga perbankan syariah memiliki peran strategis sebagai alternatif solusi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui skema pembiayaan berbasis bagi hasil dan tanpa riba, perbankan syariah tidak hanya memberikan akses modal, tetapi juga mendorong keadilan ekonomi dan pemberdayaan petani secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan peran perbankan syariah di tingkat pedesaan sangat penting untuk mendukung kemandirian dan pertumbuhan ekonomi masyarakat tani. Meski perbankan syariah telah berkembang pesat, Untuk meningkatkan literasi perbankan syariah, berbagai upaya dapat dilakukan pemerintah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi pengembangan perbankan syariah didukung oleh kebijakan yang kondusif, Selain itu, regulasi yang mengatur operasional dan pengawasan lembaga keuangan syariah juga perlu diperhatikan. Lembaga keuangan syariah selain itu, diperlukan upaya menjalin kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan yang disediakan.

Pada masa kini, peningkatan literasi keuangan pemerintah Indonesia memprioritaskan literasi keuangan sebagai bagian dari kebijakan keuangan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengelola keuangan yang baik memerlukan

⁵ Kartika Maella Vanni, "Sosialisasi Pembiayaan Bank Syariah Melalui Platfrom Digital," *Pengabdian Masyarakat* vol.1 No.1 (2022).

⁶ Faris Shalahuddin Zakiy Dwi Swasana Ramadhan, "Analisis Kinerja Koperasi Syariah Perspektif Pertumbuhan Dan Pembelajaran, Pelanggan Serta Proses Bisnis Internal," *Jurnal Stie Semarang* Vol.12 No. (2020).

pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan yang memadai mereka. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih optimal dalam menggunakan berbagai institusi keuangan menawarkan layanan berbasis konvensional dan syariah., keduanya berperan dalam upaya mencapai kesejahteraan serta mempersiapkan stabilitas keuangan untuk masa yang akan datang.⁷

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, yang efektivitasnya dinilai berdasarkan hasil survei literasi keuangan. Berdasarkan Hasil survei OJK tahun 2016 menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 29,7% mencapai angka 67,8%.⁸ Pada survei tahun 2019, terjadi peningkatan, di mana tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan hingga mencapai 38,03%, sementara tingkat inklusi keuangan tercatat sebesar 76,19%.⁹ Pada tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan survei terhadap 12.773 responden yang tersebar di 34 provinsi dan 67 kota atau kabupaten di Indonesia, dengan memperhatikan keseimbangan gender sebagai salah satu pertimbangannya serta perbedaan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dari segi Tingkat Persentase literasi dan inklusi keuangan pada kelompok laki-laki masing-masing berada pada angka 39,94% dan 77,24%, menunjukkan bahwa capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan yang diperoleh oleh kelompok perempuan, yang mencatatkan tingkat literasi sebesar 36,13% dan inklusi sebesar 75,15%.¹⁰

Gambar 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional



Sumber: sikapiuangmu.ojk.go.id, 2019

⁷ Siaran Pers Survei OJK Otoritas Jasa Keuangan, “Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat,” 2019.

⁸ Siaran Pers Survei OJK Otoritas Jasa Keuangan, “Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat,” 2019.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat,” n.d.

¹⁰ Kahenni, “Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang,” 2019.

Berdasarkan pencapaian tersebut, pencapaian Indonesia dalam hal inklusi keuangan telah melampaui batas minimal yang ditentukan dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016, yaitu sebesar 75%. Di sisi lain, pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, atau yang dikenal dengan literasi keuangan, juga menunjukkan perkembangan positif juga berhasil melampaui target 35% sebagaimana diatur peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2017, yang memuat pedoman mengenai Strategi Nasional untuk perlindungan konsumen di Indonesia.¹¹ Namun, meskipun perbankan syariah berkembang, masih terlihat rendahnya tingkat kepercayaan dari umat, faktor keislaman dan minimnya partisipasi dalam aktivitas investasi serta penghimpunan dana di sektor perbankan syariah menunjukkan adanya kendala. Secara umum, berbagai indikator mengungkapkan bahwa perbankan syariah masih menghadapi sejumlah permasalahan struktural menunjukkan perkembangan yang positif, terutama berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan. Namun, meskipun ada kemajuan, kontribusi perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tingkat perkembangan yang masih lebih rendah dibandingkan sistem perbankan konvensional.

Literasi keuangan kini menjadi bagian penting dari kebijakan terkait literasi keuangan telah menjadi fokus banyak negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan penjelasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan diartikan sebagai sejauh mana seseorang memahami dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif merujuk pada serangkaian Kegiatan dan rangkaian proses yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan, meningkatkan kesadaran, membentuk keyakinan, serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan di sektor jasa keuangan, baik yang berlandaskan prinsip konvensional maupun syariah, merupakan salah satu langkah dalam mendukung kesejahteraan serta perencanaan keuangan yang lebih terstruktur jangka panjang.¹² Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan individu tidak hanya mampu merencanakan serta mengenal berbagai lembaga dan produk jasa keuangan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengubah atau meningkatkan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terus dilakukan. Namun demikian, hingga kini Otoritas Jasa

¹¹ Muhammad Nurul Huda, "Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah (Studi Kasus Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah Periode 2017-2019)," 2018.

¹² Kahenni, "Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang."

Keuangan (OJK) belum menyelenggarakan survei yang secara khusus menilai sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah.

Selain itu, Kajian mengenai pemahaman masyarakat terhadap sistem perbankan syariah di Indonesia hingga saat ini masih tergolong terbatas sangat terbatas. Upaya untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang konsep serta mekanisme operasional perbankan syariah berpotensi meningkatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sektor tersebut.¹³ Dengan meningkatnya pemahaman, perhatian partisipasi masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah diprediksi akan mengalami pertumbuhan meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan permintaan terhadap perbankan syariah.

Penelitian Ahmad Faqih Udin, dalam penelitiannya yang dipublikasikan melalui jurnal berjudul 'Literasi Keuangan Syariah dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Petani Bawang Merah Kabupaten Brebes Terhadap Bank Syariah', menitikberatkan kajiannya pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan syariah serta tingkat kepercayaan petani terhadap institusi perbankan syariah terhadap bank syariah. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada faktor kepercayaan dan literasi keuangan, tanpa secara mendalam mengkaji langsung literasi perbankan syariah terhadap produktivitas petani. Oleh karena itu, gap yang dapat diidentifikasi adalah perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi perbankan syariah dapat meningkatkan produktivitas petani, khususnya di Desa Larangan, Kabupaten Brebes.

Pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam studi ini dimaksudkan untuk menggali pengalaman dan pemahaman, dan persepsi petani bawang merah terhadap perbankan syariah, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap produktivitas pertanian mereka. Dengan menggunakan pendekatan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD). Penelitian ini akan memberikan pemahaman baru mengenai hubungan antara literasi perbankan syariah dan produktivitas pertanian, yang sebelumnya belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian yang ada.¹⁴

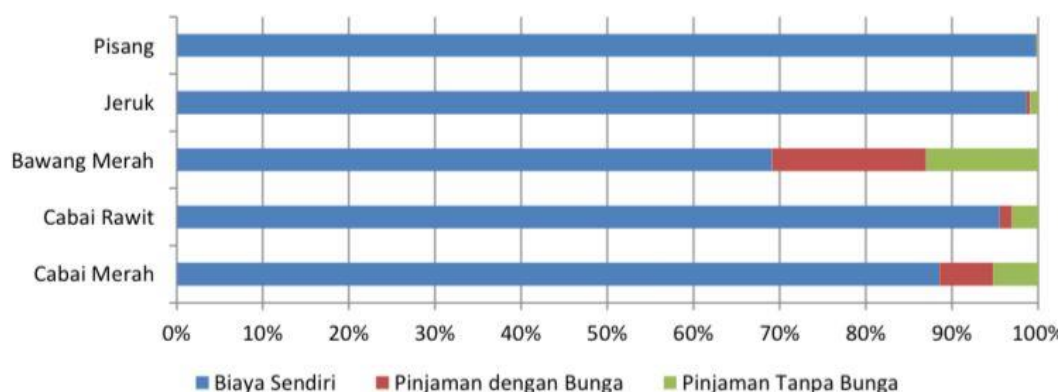
Brebes kabupaten ini berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dan merupakan bagian dari administrasi wilayah provinsi tersebut, dan dikenal sebagai salah satu pusat produksi bawang di Indonesia merah terbesar di Indonesia, dengan luas lahan pertanian yang cukup signifikan. Selain itu, Brebes juga memiliki banyak petani kecil yang bergantung pada hasil pertanian untuk mata pencaharian mereka. Sektor pertanian di Brebes, khususnya

¹³ Huda, "Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah (Studi Kasus Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah Periode 2017-2019)."

¹⁴ Amad faqih udin, "Literasi Keuangan Syariah Dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Petani Bawang Merah Kabupaten Brebes Menjadi Nasabah Bank Syariah," *Jurnal Simki Economic* Vol.6, no. 1 (2023): 246–56.

bawang merah, menjadi tulang punggung ekonomi lokal dan berperan penting dalam perekonomian daerah.

Gambar 1. 2 Sumber Pembiayaan Usaha Tanaman Hortikultura



Sumber: Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Tengah No.76/12/33 Th.VII,23 Desember 2014

Berdasarkan hasil Survei Hortikultura Rutin (SHR) tahun 2014, pembiayaan usaha tanaman hortikultura diperoleh dari tiga sumber utama: dana pribadi, pinjaman berbunga, dan pinjaman tanpa bunga. Mayoritas pembiayaan berasal dari dana pribadi, dengan rincian sebagai berikut: cabai merah 88,57%, cabai rawit 95,54%, bawang merah 69,10%, jeruk 98,67%, dan pisang 99,79%.¹⁵Dari data yang tersedia, terlihat bahwa tanaman bawang merah merupakan komoditas yang paling banyak memerlukan pembiayaan melalui pinjaman berbunga. Khususnya di Desa Larangan, Namun sebagian besar petani lebih memilih untuk mengakses pembiayaan di bank konvensional daripada bank syariah.

Sebagian besar petani di Brebes masih menghadapi tantangan dalam mengakses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Literasi perbankan syariah, yang meliputi pengetahuan mengenai produk serta layanan yang tersedia sistem perbankan yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan syariah Islam, menjadi penting bagi petani bawang merah di daerah ini. Melalui pemahaman yang memadai mengenai sistem perbankan syariah, Petani dapat memperoleh pembiayaan yang lebih adil dan berlandaskan prinsip syariah, serta menghindari keterlibatan dalam praktik riba maupun pemberlakuan bunga yang tidak diperbolehkan sering kali merugikan. Brebes khususnya di desa Larangan banyak petani bawang merah yang tidak mengetahui perbankan syariah untuk hal pembiayaan. dari hasil survei dari 30 petani bawang merah 2 diantaranya mengetahui secara benar perbankan syariah namun 28 lainnya tidak mengetahui secara benar tentang perbankan

¹⁵ “Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Tengah,” 2014.

syariah. Salah satu dari 28 orang yang tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang perbankan syariah beranggapan bahwa perbankan syariah hanya berkaitan dengan layanan untuk haji dan umroh. Pendapat ini menunjukkan adanya kesalahpahaman atau keterbatasan pengetahuan pemahaman tentang cakupan perbankan syariah yang sesungguhnya lebih luas, meliputi beragam layanan bidang keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta tidak hanya fokus pada aspek tertentu saja layanan ibadah saja.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, ketertarikan terhadap isu hal tersebut menjadi dorongan bagi peneliti untuk menyusun sebuah penelitian yang berjudul sebagai berikut:

“PERAN LITERASI PERBANKAN SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI BAWANG MERAH DI DESA LARANGAN KABUPATEN BREBES”

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tingkat literasi perbankan syariah di kalangan petani bawang merah yang tinggal di Desa Larangan, Kabupaten Brebes.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana literasi perbankan syariah di kalangan petani bawang merah di Desa Larangan Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana peran literasi perbankan syariah dalam meningkatkan produktivitas petani bawang merah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui literasi perbankan syariah di antara petani bawang merah yang bermukim di Desa Larangan, Kabupaten Brebes.
- b. mengetahui pemahaman dan penggunaan layanan perbankan syariah oleh petani bawang merah dalam meningkatkan produktivitas mereka.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperluas wawasan serta pemahaman dalam literasi perbankan syariah, dalam kaitannya dengan peningkatan produktivitas pertanian bawang merah.
- b. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan penelitian ini disusun sebagai tugas akhir oleh mahasiswa program studi Perbankan Syariah sekaligus menjadi salah satu persyaratan untuk kelulusan. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memperluas pemahaman yang dimiliki oleh petani bawang merah mengenai konsep dan manfaat

perbankan syariah dan layanan perbankan syariah sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan memilih layanan perbankan , dengan demikian, peneliti memperoleh peningkatan pemahaman mengenai literasi dalam perbankan syariah pada petani bawang merah di Brebes. Peneliti juga berharap dapat mengimplementasikan pengetahuan yang di dapatkan kedunia secara praktis dan turut menyebarkanluaskannya kepada masyarakat.

- c. Setelah penyelesaian penelitian ini dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat membantu menjadi sumber acuan bagi penelitian lanjutan terkait literasi perbankan syariah pada petani bawang merah. Mengingat topik ini masih jarang dikaji, maka skripsi ini setidaknya dapat memberikan gambaran awal bagi mahasiswa UIN Walisongo yang ingin meneliti isu serupa.
- d. Melalui kajian ini, penulis berupaya menyajikan sudut pandang baru terkait berbagai kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh pihak terkait petani bawang merah, sehingga mereka dapat menyusun strategi pemasaran atau edukasi yang lebih efektif dengan meningkatnya literasi perbankan syariah, petani dapat lebih mudah mengakses layanan keuangan berbasis syariah, seperti pembiayaan modal usaha, sehingga mendukung pemberdayaan ekonomi mereka.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk menunjukkan keterkaitan topik yang dibahas dalam studi ini dengan kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan penelitian yang serupa terjadinya duplikasi maupun plagiarisme ilmiah. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan relevansi dengan tema yang dibahas dalam studi ini dan akan diuraikan sebagai referensi pendukung:

Pertama, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan relevan dan dapat dijadikan acuan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syaiful Suib dan Lina Amelia, dengan judul *Literasi Perbankan Syariah untuk Meningkatkan Akselerasi Inklusi Keuangan (Studi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Probolinggo)*. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta didasarkan pada studi pustaka sebagai sumber utama data. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut mengungkapkan bahwa literasi perbankan syariah yang dilakukan oleh pihak manajemen bank dalam mendorong inklusi keuangan dilakukan melalui penyediaan edukasi kepada masyarakat, mengadakan promosi dan pemasaran sebagai bentuk mengenalkan

produk dan layanan keuangan syariah, serta mengadakan sosialisasi melalui berbagai media sebagai sarana penyebaran edukasi dan informasi.¹⁶

Kedua, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kahenni dengan judul *Analisis Literasi Perbankan Syariah pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang*. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan data secara sistematis. Berdasarkan analisis yang dilakukan, tingkat pemahaman tenaga kependidikan terhadap perbankan syariah berada pada kategori cukup baik (sufficient literate), yang mencakup pemahaman umum mengenai lembaga keuangan syariah, tingkat kepercayaan, serta pandangan dalam menggunakannya. Tenaga kependidikan telah mengetahui berbagai aspek perbankan syariah meliputi aspek-aspek seperti layanan produk, mekanisme akad, prosedur operasional, serta sistem pembagian keuntungan. Selain itu, mereka memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap ketentuan syariah yang berfungsi sebagai landasan dalam pelaksanaan operasional bank berbasis syariah. Namun demikian, masih terdapat persepsi di kalangan sebagian tenaga kependidikan bahwa Secara umum, bank syariah menunjukkan kesamaan dalam beberapa hal dengan bank konvensional, sehingga edukasi lebih lanjut tetap diperlukan.¹⁷

Ketiga, terdapat penelitian yang ditulis oleh Aulia Nurul Asyifa dengan judul *Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang berada pada tingkat literasi perbankan syariah responden diklasifikasikan sebagai kategori menengah, dengan angka rata-rata mencapai 79,11. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat literasi perbankan syariah di antara kelompok yang diteliti berdasarkan jenis kelamin, di mana mahasiswi menunjukkan memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Di sisi lain, belum ditemukan tingkat literasi perbankan bervariasi tergantung pada status kepemilikan rekening di bank syariah.¹⁸

Keempat, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Halimah dengan judul *Analisis Literasi Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Lawu*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan

¹⁶ "WADIAH," *Jurnal Perbankan Syariah* Vol.8 (n.d.): 261–84.

¹⁷ Kahenni, "Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan Uin Walisongo Semarang," n.d.

¹⁸ Aulia Nurul Asyifa, "Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang," n.d.

kualitatif dengan penelitian ini merupakan studi deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih berada pada tingkat yang rendah, yakni sebesar 11,11% Dari total 27 responden Muslim yang diwawancarai, hanya 3 orang yang memiliki pemahaman mengenai produk tersebut yang memahami secara menyeluruh layanan-layanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah serta kemampuan dalam penggunaannya, sehingga dapat menentukan produk perbankan syariah yang paling sesuai dengan kebutuhan masing-masing.¹⁹

Kelima, terdapat jurnal penelitian yang ditulis oleh Karmayani, Rahma Nurzianti, dan Husni Pasarela dengan judul *Tingkat Literasi Perbankan Syariah di Kalangan Mahasiswa*. Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menemukan bahwa literasi perbankan syariah pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan, mengingat minat mahasiswa untuk membaca materi khusus tentang perbankan syariah masih tergolong rendah. Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Takengon memiliki tingkat literasi perbankan syariah yang tergolong dalam kategori menengah, dengan rata-rata nilai sebesar 72,76%. Dari lima indikator yang digunakan untuk mengukur Dalam literasi perbankan syariah, hanya satu indikator, yaitu konsep dasar bank syariah, yang diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata mencapai 84,44%. Sementara itu, indikator-indikator lainnya masuk dalam kategori sedang, dengan rata-rata persentase sebesar kurang dari 75%.²⁰

Keenam, terdapat jurnal penelitian yang ditulis oleh Eny Latifah dengan judul *Peran Bank Syariah: Pemahaman Literasi dan Praktik Keuangan Syariah bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Lamongan berperan sebagai mitra, pendamping, serta sumber informasi bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Tarbiyatut Tholabah dalam kegiatan literasi. Selain itu, dalam praktik keuangan syariah, Bank Muamalat KCP Lamongan berfungsi sebagai pemandu, pendamping, dan korektor untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan melaksanakan praktik tersebut dengan benar.²¹

Ketujuh, terdapat jurnal penelitian yang ditulis oleh Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto dengan judul *Peran Bank Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba*. Penelitian ini menerapkan

¹⁹ Halimah, "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Lawu," n.d.

²⁰ Husni pasarela Karmayani, Rahma Nurzianti, "Tingkat Literasi Perbankan Syariah Di Kalangan Mahasiswa," n.d.

²¹ Eny Latifah, "Peran Bank Syariah: Pemahaman Literasi Dan Praktek Keuangan Syariah Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah," *Jurnal of Sharia Economics* Vol.05 No. (2022).

metode deskriptif. Temuan dari studi ini menegaskan pentingnya pemahaman terkait aspek keuangan syariah dan larangan terhadap riba bertujuan untuk mencegah masyarakat terjatuh dalam praktik riba atau membantu mereka berhenti dari praktik tersebut dianggap sebagai kenikmatan sesaat yang justru menimbulkan ketidaksejahteraan bagi masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, diperlukan sosialisasi Pengetahuan mengenai riba dan literasi keuangan syariah sangat penting upaya perlindungan terhadap masyarakat dari transaksi yang memuat unsur riba sangat penting, terutama karena masih terdapat banyak transaksi seperti itu pada masa kini belum memperhatikan hal tersebut larangan tersebut.²²

Kedelapan, terdapat jurnal penelitian yang ditulis oleh Rozaq M. Yasin, Nurzahroh Lailiyah, dan Mochamad Edris dengan judul *Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial*. Penelitian Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan layanan perbankan digital, seperti m-banking dan i-banking, berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi perbankan syariah di kalangan generasi milenial di wilayah Kudus. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi sebesar 0,775 menunjukkan bahwa sekitar 77,5% variasi dalam pemahaman keuangan syariah dapat dijelaskan oleh pemanfaatan teknologi tersebut, sementara 22,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum teridentifikasi. Melalui akses yang mudah dan informasi yang lengkap dalam layanan digital ini, generasi milenial mampu memahami berbagai aspek perbankan syariah, termasuk fitur utama, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang melekat pada produk dan jasa yang ditawarkan, sehingga mempermudah mereka dalam menggunakan layanan tersebut secara efektif.²³

Kesembilan, terdapat jurnal penelitian yang ditulis oleh Niken Probondani Astuti, Rizal Bakri, Hasyim Mochtar, dan Syamsul Alam dengan judul *Peningkatan Literasi Perbankan Syariah bagi Generasi Zilenial melalui Kunjungan Edukasi ke Bank Muamalat*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan tingkat literasi perbankan syariah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai perbankan syariah pada Generasi Zilenial. Diharapkan generasi ini, khususnya peserta pengabdian, menjadi lebih sadar akan pentingnya mengenal

²² Suharto Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, "Peran Bank Syariah Terhadap kesadaran masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah Dan Larangan Riba," *Journal of Islamic Banking* Vol.1 No.2 (2021).

²³ Mochamad Edris Rozaq M. Yasin, Nurzahroh Lailiyah, "Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial," *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol.6 No.1 (2021).

dan memanfaatkan jasa perbankan syariah sebagai bagian dari aktivitas transaksi rutin mereka sehari-hari. Penggunaan layanan perbankan berbasis prinsip syariah ini semakin meningkat sebagai alternatif yang sesuai dengan kebutuhan finansial serta nilai-nilai yang dianut.²⁴

Kesepuluh, terdapat jurnal penelitian yang ditulis oleh Dayang Maharani dengan judul *Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Literasi dan Keuangan Inklusif Petani Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil studi menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Parsalakan tentang aspek keuangan, terutama bagi petani salak, menjadi fokus dalam penelitian ini, masih tergolong rendah. Dari 10 informan yang ditetapkan, hanya 3 seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai sistem perbankan syariah, dan pemahaman tersebut masih terbatas. Sebagian masyarakat hanya mengetahui adanya bank syariah tanpa memahami prinsip-prinsip dasarnya, terdapat pula sejumlah orang yang sama sekali belum mengenal hal tersebut. Selain itu, akses masyarakat Desa Parsalakan terhadap layanan bank syariah masih sangat sulit karena jarak yang jauh. Kondisi tersebut turut mempengaruhi rendahnya literasi keuangan dan tingkat keuangan inklusif di desa tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keuangan inklusif, masyarakat perlu memahami dengan lebih baik konsep-konsep dalam literasi keuangan.²⁵

E. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kajian ilmiah yang dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis, yaitu pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data, dengan menerapkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk memecahkan permasalahan yang ada.²⁶ Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang relevan dalam suatu kegiatan penelitian bertujuan dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pengertian, Terdapat empat elemen kunci yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian, yaitu metode ilmiah, data, tujuan, serta manfaat. Metode ilmiah merujuk pada serangkaian tahapan penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan, yang meliputi aspek rasional (dapat diterima oleh akal) dan empiris (berdasarkan pengalaman atau pengamatan). (berdasarkan fakta atau pengalaman), dan sistematis (tersusun secara teratur).²⁷

²⁴ Syamsul Alam Niken Probondani Astuti, Rizal Bakri, Hasyim Mochtar, “,” Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Generasi Zilenial Melalui Kunjungan Edukasi Ke Bank Muamalat,” *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.4 No.0 (2023).

²⁵ Dayang Maharani, “Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Keuangan Inklusif Petani Salak Di Kabupaten Tapanuli Selatan,” n.d.

²⁶ Zainal Arifin, “Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012),” 2012, 2.

²⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,(Bandung :ALFABETA,2011,” 2011, 2.

Metode penelitian sangat diperlukan agar proses penelitian dapat menghasilkan data dan temuan metode yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, dalam kutipan yang disampaikan oleh Zainal Arifin, menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menghasilkan data dalam bentuk deskripsi, baik berupa ucapan maupun tulisan dari individu yang menjadi fokus penelitian beserta aktivitas yang diamati secara langsung di lapangan pendekatan ini menekankan pemahaman secara menyeluruh atau holistik terhadap individu dan konteks yang diteliti.²⁸

Adapun tujuan dari studi ini adalah menghimpun data yang bersifat deskriptif dalam bentuk narasi tertulis, perilaku, serta dokumen yang diamati secara mendalam dan apa adanya. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat induktif, yang memungkinkan permasalahan data yang diperoleh bersifat terbuka dan dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang. Proses pengumpulan data dilakukan secara teliti melalui observasi mendalam, yang mencakup uraian rinci sesuai dengan konteks penelitian, serta didukung oleh hasil wawancara, telaah dokumen, dan catatan lapangan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan data bersifat deskriptif yang disajikan dalam bentuk tulisan maupun ucapan, diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung mendalam teliti dan mendalam.²⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016: 225), data primer adalah jenis informasi yang dikumpulkan secara langsung dari pihak yang menjadi sumber utama yang memberikan keterangan kepada peneliti. Data diperoleh melalui teknik wawancara terhadap partisipan penelitian, disertai dengan pengamatan langsung terhadap situasi yang diteliti secara langsung di lokasi. Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan para petani bawang merah yang berada di Desa Larangan, Kabupaten Brebes.

²⁸ Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan Metode," n.d., 140–41.

²⁹ Nana Syaodin Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)," n.d., 60.

b. Sumber Data Sekunder

Informasi sekunder merujuk pada data yang didapatkan melalui pihak ketiga atau sumber yang sudah tersedia lain atau tidak secara langsung dari objek yang sedang diteliti, berbeda berdasarkan data primer yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, informasi sekunder dikumpulkan melalui referensi tertulis yang meliputi buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas pembiayaan pada perbankan syariah di sektor pertanian, khususnya pertanian bawang merah.

3. Teknik pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai metode yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden bertujuan mendapatkan informasi secara detail dari narasumber. Metode ini dianggap sangat tepat untuk mendapatkan informasi terkait situasi lingkungan atau objek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan teknik wawancara guna mengumpulkan data dari petani bawang merah yang melakukan pembiayaan melalui perbankan syariah.

b. Metode Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi mengacu pada pengumpulan data melalui kajian terhadap beragam dokumen tertulis maupun visual, seperti Sumber-sumber seperti buku, artikel, jurnal, surat, foto, dan lain sebagainya digunakan dalam metode ini sebagai pelengkap untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data meliputi pengumpulan dan pengaturan data dengan cara yang terstruktur sehingga memudahkan pemahaman dan memungkinkan penyampaian hasil kepada pihak terkait.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis deskriptif dengan menjelaskan hasil analisis berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber sebagai sumber informasi utama.

³⁰ Suejono Suekanto, "Pengantar Penelitian Hukum," *Jakarta: UI –Press*, 1986.

³¹ Muhammad Nadzir, "Metode Penelitian," *Ghalia indonesia*, 2003.

F. Sistematika Penulisan

BAB I

Bab I berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian termasuk alasan pemilihan judul oleh peneliti. Bab ini juga memaparkan rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, bab ini menyajikan sistematika penulisan yang meliputi tujuan penelitian, manfaat, serta gambaran isi penelitian secara keseluruhan. Bab I menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan dan berfungsi sebagai landasan utama dalam penyusunan bab-bab berikutnya.

BAB II

Bab II membahas tinjauan pustaka yang memuat berbagai teori yang relevan dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai landasan dalam penulisan ilmiah, serta mencakup referensi dari karya-karya ilmiah sebelumnya.

BAB III

Bab III memaparkan gambaran umum mengenai responden penelitian, yakni petani bawang merah yang bermukim di Desa Larangan, Kabupaten Brebes.

BAB IV

Bab IV menyajikan setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis. Kemudian proses analisis selesai, data tersebut akan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

BAB V

Bab V merupakan bagian penutup yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, bab ini juga mencakup saran serta rekomendasi yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori (Grand Theory)

1. Produktivitas

Menurut Natalia, istilah "produktivitas" berasal dari kata dalam Bahasa Inggris seperti product, result, dan outcome, yang kemudian berkembang menjadi productive, yang berarti mampu menghasilkan. Dengan demikian, produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hasil, baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Erhan menambahkan bahwa produktivitas memiliki empat pengertian utama, yaitu³²:

1. Memperoleh hasil produksi yang sama dengan penggunaan sumber daya yang lebih hemat.
2. Menghasilkan output yang lebih tinggi dengan sumber daya yang lebih efisien.
3. Meningkatkan jumlah produksi dengan memanfaatkan sumber daya yang sama.
4. Memperoleh hasil produksi yang jauh lebih besar dengan peningkatan sumber daya yang minimal.

Produktivitas dapat diukur baik pada tingkat individu maupun kelompok. Tingkat produktivitas menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai efektivitas kerja yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Hasibuan mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara hasil yang diperoleh (output) dengan sumber daya yang digunakan (input). Peningkatan produktivitas terjadi apabila terdapat peningkatan efisiensi dalam penggunaan waktu, bahan, tenaga kerja, sistem kerja, serta keterampilan karyawan. Semakin tinggi efisiensi, maka produktivitas juga akan meningkat. Perbaikan dalam sistem kerja serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam mendorong produktivitas. Produktivitas memiliki dua dimensi utama:

1. Efektivitas, yaitu kemampuan untuk mencapai hasil kerja optimal dalam hal kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu.
2. Efisiensi, yaitu kemampuan untuk membandingkan antara input yang digunakan dengan hasil aktual yang dicapai.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

³² Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :Prenada Media, 2018), 338

Tentunya, proses produksi tidak dapat berlangsung tanpa ketersediaan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya, manusia memerlukan tenaga kerja, sumber daya alam, serta modal. Semua unsur yang berperan dalam mendukung pelaksanaan suatu usaha dan meningkatkan nilai suatu barang disebut sebagai faktor produksi. Dalam sektor pertanian, pemanfaatan faktor produksi secara optimal sangat penting, karena jumlah hasil produksi yang diperoleh akan berdampak langsung pada pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Di berbagai daerah, terbukti bahwa elemen-elemen seperti lahan pertanian, tenaga kerja, modal, dan teknologi merupakan komponen paling penting dibandingkan dengan faktor lainnya. lainnya.

A. Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat produksi dalam budidaya bawang merah. Besarnya area lahan yang tersedia akan menentukan volume hasil pertanian yang dapat diperoleh. Faktor ini termasuk yang paling berperan penting dalam keberhasilan produksi pertama karena berhubungan langsung dengan kelangsungan usaha tani. Lahan berfungsi sebagai media tanam yang menjadi faktor produksi utama dalam pengelolaan. Semakin luas lahan yang dimanfaatkan dalam kegiatan usaha tani, maka jumlah produksi bawang merah yang dihasilkan cenderung akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin sempit lahan yang tersedia, produksi pun akan berkurang.

Jika lahan yang digunakan terbatas, maka Jika lahan yang digunakan untuk bertani terbatas, maka hasil panen bawang merah yang diperoleh juga akan lebih sedikit. Lahan pertanian merupakan komponen penting yang memengaruhi hampir seluruh aktivitas di sektor pertanian. Umumnya, luas lahan yang dimiliki oleh petani diukur menggunakan satuan ukuran luas, seperti meter persegi atau satuan standar lainnya dalam pertanian.

Tingkat produktivitas lahan berperan besar dalam menentukan volume hasil pertanian yang mampu diproduksi oleh petani. Selain luas lahan, kesuburan tanah juga menjadi faktor penting dalam menentukan jumlah hasil panen. Tanaman bawang merah yang ditanam Secara berkelanjutan pada lahan yang sama dengan penggunaan yang sama. intensitas tinggi dapat menyebabkan penurunan kesuburan tanah. Hal ini diperburuk dengan penggunaan teknologi pertanian modern, Seperti pemanfaatan zat kimia seperti pupuk dan pestisida dalam kegiatan pertanian

Lahan pertanian termasuk salah satu faktor produksi yang ketersediaannya terbatas dan tidak dapat diperluas secara bebas atau dipindahkan, meskipun kepemilikannya dapat dialihkan. Karena ketersediaan lahan terbatas, penggunaannya harus dilakukan secara efisien. Luas lahan masih menjadi indikator dalam menggambarkan usaha pertanian di Indonesia. Semakin besar

luas lahan pertanian yang dimiliki, maka semakin tinggi pula potensi hasil produksi yang dapat dihasilkan.

B.Modal

Contoh modal dalam sektor pertanian mencakup peralatan pertanian, hasil pertanian, usaha peternakan, serta pinjaman yang dapat dalam bentuk dana tunai ataupun fasilitas pembiayaan dari lembaga perbankan. Modal tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain kekayaan pribadi, pinjaman, warisan, usaha lain, atau melalui sistem penyewaan. Dalam sistem penyewaan, pengelolaan modal disesuaikan dengan jangka waktu tertentu hingga pinjaman terlunasi, sehingga pembayaran cicilan tetap dapat dikendalikan oleh pemilik modal awal..

Modal (capital) merupakan komponen penting dalam kegiatan produksi. Tanpa kehadirannya modal, baik input maupun output produksi akan sangat terpengaruh. Dengan kata lain, modal memiliki peran krusial dalam kegiatan produksi tidak dapat berlangsung apabila tidak didukung oleh keberadaan modal. Oleh karena itu, ketersediaan modal sangat penting juga sangat berkaitan dengan peran etani berperan sebagai pengelola usaha pertanian dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Hasil komoditas yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh ketersediaan modal, sebab pengelolaan suatu komoditas memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu, keberlangsungan faktor produksi lainnya sangat dipengaruhi oleh seberapa besar modal yang tersedia untuk mendukung kegiatan tersebut dimiliki.

Pengertian modal yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan salah satu dari berbagai definisi yang ada mengenai konsep modal yang ada.yang digunakan dalam berbagai konteks ekonomi. Umumnya, modal mencakup uang yang disiapkan untuk membeli bahan-bahan produksi yang akan digunakan petani. Sebagai contoh, seseorang tidak dapat membangun jembatan atau memperbaiki pakaian yang rusak tanpa adanya modal, seperti uang atau sumber daya lain yang diperlukan.

Menggunakan uang untuk membeli berbagai faktor produksi yang diperlukan dalam bertani merupakan langkah awal dalam menjalankan Proses produksi berlangsung dengan melibatkan berbagai elemen. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pemisahan antara barang modal fisik dan pengeluaran dalam bentuk uang tunai. Barang modal nyata merujuk pada aset yang digunakan dalam produksi, Sementara itu, modal dalam bentuk uang merupakan dana yang dipergunakan untuk membeli barang modal serta memenuhi kebutuhan faktor produksi lain yang diperlukan oleh petani. Dalam konteks ini, modal yang dimaksud adalah faktor produksi dalam bentuk barang modal, bukan sekadar uang sebagai alat transaksi.³³

³³ Tantri muliani, "Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur," *Skripsi UNISMUH Makassar*, 2019, 30.

C. Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia merupakan salah satu komponen kunci yang memengaruhi volume produksi bawang merah. Keberadaan tenaga kerja dianggap krusial dan menjadi fokus kegiatan produksi. Selain kuantitas tenaga kerja yang tersedia, kualitas serta jenis tenaga kerja juga menjadi faktor yang sangat menentukan juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan secara seksama. Faktor-faktor seperti usia, pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan dapat memengaruhi kinerja seseorang. Selain itu, tenaga kerja dibedakan berdasarkan pemakaian dan kelompoknya, seperti laki-laki, wanita, serta anak-anak yang masih berada dalam usia tertentu. Di bawah usia produktif. Skala usaha juga mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, baik itu dalam jumlah besar maupun kecil. Tenaga kerja merujuk pada masyarakat yang sedang bekerja, mencari pekerjaan, atau sementara menjalani pekerjaan tertentu.

Kegiatan seperti bersekolah maupun melaksanakan tugas rumah tangga merupakan bagian dari rutinitas harian. Sebagian besar penduduk Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam menjalankan usaha tani bawang merah, petani seringkali memanfaatkan bantuan tenaga kerja dari anggota keluarganya untuk meringankan beban dan mengurangi biaya. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga ini memberikan kontribusi dalam Faktor produksi dalam usaha pertanian secara keseluruhan tidak memerlukan pembayaran upah yang dihitung berdasarkan satuan HOK. Menurut Suratiyah, tenaga kerja merupakan komponen penting dalam usaha pertanian, terutama karena keberadaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca³⁴.

3. Peningkatan Produktivitas Petani Bagi Pendapatan Kesejahteraan Masyarakat

Pendapatan merupakan salah satu jenis sumber ekonomi pemasukan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, menjaga kelangsungan hidup keluarga, serta untuk mendukung kehidupan orang lain. Pendapatan ini memiliki dampak besar terhadap kelangsungan suatu usaha; semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, semakin mudah bagi usaha tersebut untuk bertahan. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai seseorang, yang mencerminkan jumlah penghasilan yang diperoleh individu tersebut tersebut.

Hubungan antara sektor pertanian dan pendapatan masyarakat sangatlah erat, karena banyak anggota masyarakat yang bergantung pada sektor ini untuk mencukupi Kebutuhan hidup individu beserta keluarganya menjadi hal utama yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu, pemerintah perlu memberikan perhatian serius terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang menggantungkan penghidupannya pada sektor pertanian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai jual produk pertanian yang dihasilkan.

³⁴ Suratiyah K, "Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya," Yogyakarta:Deepublish, 2015.

Dalam usaha budidaya bawang mearah, petani berusaha meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga dan hasil produksi yang fluktuatif. Beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan petani antara lain adalah luas lahan yang dimiliki, tingkat hasil produksi, pilihan atau kombinasi jenis usaha tani, serta efisiensi penggunaan tenaga kerja³⁵.

Penghasilan yang diterima oleh sebagian petani bawang merah dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Peningkatan penghasilan petani bawang merah akan memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga dan kesejahteraan petani secara keseluruhan, yang tentunya akan lebih baik dibandingkan masa sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra:70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya Sesungguhnya, Kami telah mengangkat derajat keturunan Adam dengan memberikan kemampuan untuk melakukan perjalanan di darat maupun di laut. Kami juga menganugerahkan rezeki yang baik kepada mereka serta menjadikan mereka lebih unggul dibandingkan banyak makhluk lain yang telah Kami ciptakan dengan keistimewaan yang sempurna.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani mencerminkan posisi manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan sempurna di antara ciptaan-Nya di antara seluruh ciptaan Allah SWT. Manusia dianugerahi akal dan akhlak, serta Allah menciptakan laut dan daratan sebagai sarana bagi manusia untuk mencari rezekinya. Begitu juga dengan petani, Allah menciptakan segala kebutuhan yang diperlukan untuk mereka, serta Allah menganugerahkan akal, Pengetahuan serta teknologi diberikan kepada manusia sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan tertentu untuk meningkatkan hasil produksi serta pendapatan mereka. Kemampuan ini merupakan bentuk karunia dari-Nya unik kepada manusia dibandingkan makhluk lainnya, agar mereka dapat meraih Anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia di dunia ini.

B. Literasi

Literasi merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan pemahaman dan keahlian yang dimiliki individu sebagai bekal dalam menjalani berbagai kegiatan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup pemahaman dan pengolahan informasi melalui kemampuan memahami teks tertulis serta menyampaikan gagasan melalui tulisan merupakan bagian penting dalam penguasaan literasi.

³⁵ Vivi nur indah sari, "Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Siukarame Kota Bandar Lampung)," *Skripsi Universitas Islam Negeri*, 2018, 28.

Menurut Swedish International Development Cooperation Agency (SIDA), literasi mencakup proses mempelajari huruf dan angka, meningkatkan kemampuan tersebut, serta menggunakannya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dengan demikian, literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara dasar, tetapi juga mencakup peningkatan pengetahuan serta pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis, serta kemampuan dalam memecahkan masalah, pencarian solusi, dan penciptaan ide-ide baru.

Kusumaningtuti dan Cecep (2018) menyatakan bahwa literasi memberikan berbagai manfaat, antara lain:³⁶

- a) Manfaat untuk individu, Tingkat literasi yang tinggi dapat memperkuat rasa percaya diri (self-esteem) dan meningkatkan kapasitas individu untuk berperan lebih aktif dalam kehidupan sosial.
- b) Manfaat di bidang politik, kemampuan dalam bidang politik, kemampuan literasi yang memadai dapat mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas politik pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan kebijakan publik dan penguatan sistem demokrasi.
- c) Manfaat di bidang budaya, program literasi dapat membentuk dan memengaruhi nilai, sikap, perilaku, serta budaya masyarakat.
- d) Manfaat di bidang sosial, tingkat literasi yang baik dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk masyarakat untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat serta mendidik anak-anak mereka dengan lebih baik.
- e) Manfaat ekonomi, banyak berbagai studi menunjukkan bahwa mutu pendidikan yang tinggi sangat berkorelasi dengan Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan tingkat kemiskinan

C.Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi keuangan Syariah

Pemahaman tentang literasi keuangan syariah berkaitan dengan sejauh mana seseorang mengenal produk serta layanan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, sekaligus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan ekonomi yang sejalan dengan ketentuan syariah. Dasar utama dari sistem keuangan syariah adalah kepercayaan terhadap hukum-hukum yang ditetapkan oleh Tuhan, pelarangan terhadap praktik riba, investasi pada sektor yang diharamkan, unsur ketidakpastian (gharar), perjudian atau spekulasi (maysir), prinsip pembagian

³⁶ Rahma Nurzianti dan Husni pasarella Karmayani, "Tingkat Literasi Perbankan Syariah Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.3 No.9 (2023).

risiko, serta pembiayaan yang didasarkan pada aset riil.³⁷ Kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola informasi keuangan berbasis syariah, serta menerapkannya secara bijak dalam pengaturan keuangan pribadi maupun keluarga, disebut sebagai literasi keuangan syariah. Tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang sejalan dengan nilai-nilai Islam sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Tingkat pemahaman ini bisa berbeda antara satu individu dengan lainnya, tergantung pada latar belakang, pendidikan, dan pengalaman masing-masing ini dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti literasi keuangan dari perspektif keuangan syariah masih tergolong terbatas.³⁸ Literasi keuangan syariah memegang peranan penting karena pemahaman terhadap aspek keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku individu finansial seseorang. Kurangnya pemahaman keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti gagal memenuhi kewajiban kredit atau terlibat dalam investasi yang tidak sah. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah diyakini dapat membantu individu dalam merencanakan keuangan secara lebih bijak, terutama dalam memahami perbedaan antara sistem pembiayaan konvensional dan syariah. Salah satu perbedaan pokok antara keduanya adalah prinsip pembagian hasil, yang meliputi pembagian keuntungan sekaligus penanggungungan risiko kerugian. Selain itu, dalam keuangan syariah, penerapan nilai-nilai seperti memberikan tenggang waktu tanpa denda kepada debitur juga ditekankan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan sesuai prinsip syariah, seseorang dapat mencapai kesejahteraan dan tidak mengalami kemiskinan.³⁹

Oleh karena itu, inti dari literasi keuangan syariah adalah membekali masyarakat dan konsumen dengan kemampuan untuk menentukan pilihan terhadap produk serta layanan keuangan berbasis syariah yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, literasi ini juga mencakup pemahaman menyeluruh mengenai manfaat dan risiko yang terkait, kesadaran akan hak serta tanggung jawab mereka, dan keyakinan terhadap kehalalan serta kepatuhan produk tersebut terhadap prinsip-prinsip syariah dapat meningkatkan kesejahteraan secara halal dan menguntungkan sesuai dengan prinsip syariah. Seiring dengan bertambahnya variasi semakin sesuai produk keuangan dengan kebutuhan masyarakat, maka semakin tinggi pula tuntutan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai keuangan formal. Di Indonesia, perkembangan keuangan syariah merupakan sistem yang dapat dikatakan belum lama berkembang dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Salah satu penyebab lambatnya

³⁷ Abdullah Daud Vicary, "Buku Pintar Keuangan Syariah," Jakarta:Zaman, 2012, 20.

³⁸ et al Purnomo M Antara, "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem," *Jurnal ProcediaEconomics and Finance*, 2016, 199.

³⁹ Hajar Mukaromah, "Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An Nawawi Kec. Gebang Kab Purworejo," *Jurnal An-Nawa, Jurnal Hukum Islam* 22 (2018): 70.

perkembangan keuangan syariah adalah terbatasnya program edukasi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan berbasis syariah.

Tingginya meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah berpotensi mendorong mereka untuk lebih aktif menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah layanan keuangan berbasis syariah di Indonesia, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap perluasan pangsa pasar industri keuangan syariah di negara ini. Pemahaman yang baik terhadap keberadaan lembaga serta produk keuangan syariah memiliki peran yang signifikan, mengingat sejumlah penelitian internasional menunjukkan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan berkontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi suatu negara hal ini sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat memahami konsep keuangan. Seseorang yang memiliki wawasan keuangan yang baik yang memadai memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan hidupnya, yang selanjutnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.⁴⁰

2. Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah.

Untuk memastikan efektivitas upaya edukatif dalam memperluas pengetahuan masyarakat mengenai sistem keuangan syariah, setiap inisiatif literasi perlu tersebut perlu berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila:⁴¹

1) Universal dan Inklusif

Program literasi keuangan syariah sebaiknya dirancang untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara inklusif, dilandasi oleh semangat membawa keberkahan bagi seluruh alam, serta bersifat inklusif bagi seluruh pemeluk agama dan kelompok masyarakat tanpa pengecualian.

2) Sistematis dan Terukur

Program literasi keuangan syariah dilaksanakan melalui pendekatan yang terencana, terorganisir, mudah dipahami, dan disampaikan dengan cara yang sederhana, serta memiliki indikator yang jelas untuk mengukur pencapaiannya.

3) Kemudahan Akses (Taysir)

Penyediaan informasi dan layanan mengenai literasi keuangan syariah harus merata di seluruh wilayah Indonesia dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

4) Kemaslahatan

⁴⁰ Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin, "Literasi Keuangan Syariah DiPerguruan Tinggi Keagamaan Islam," n.d., 47.

⁴¹ Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah," *Bag 2*.[Http: Wwww.agustiantocentre.com/P=1674](http://www.agustiantocentre.com/P=1674), n.d.

Program Literasi Keuangan Syariah wajib memberikan dampak nyata dalam upaya meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

5) Kolaborasi

Kolaborasi dan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan di sektor syariah serta pemerintah sangat diperlukan dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan program tersebut.

3. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Adapun tujuan dari literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman individu mengenai tingkat rendah (Less Literate) atau tidak memiliki literasi (Not Literate) menjadi literasi yang baik (Well Literate).
- 2) Meningkatkan literasi keuangan, individu dapat lebih banyak menggunakan berbagai produk dan fasilitas keuangan yang berbasis prinsip syariah, dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap individu, serta pemahaman terhadap hak dan kewajiban yang melekat meningkatkan kesejahteraan melalui keputusan keuangan yang tepat.

4. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Program pendidikan literasi keuangan syariah memberikan berbagai manfaat signifikan bagi masyarakat, lembaga keuangan syariah, dan pemerintah. Masyarakat, khususnya, dapat merasakan berbagai keuntungan dari program ini, antara lain:

a) Bagi Industri Keuangan

- 1) Dengan semakin tingginya jumlah masyarakat yang melakukan transaksi keuangan syariah, maka semakin besar pula peluang bagi lembaga keuangan syariah (LKS) untuk meningkatkan pendapatannya.
- 2) Program ini mendorong lembaga keuangan syariah (LKS) untuk menciptakan Produk serta layanan keuangan syariah yang lebih tepat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

b) Bagi Masyarakat

- 1) Masyarakat dapat secara tepat menentukan dan menggunakan produk serta layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki.
- 2) Kemampuan masyarakat dalam mengelola dan merencanakan keuangan pribadi semakin meningkat.
- 3) Mereka dapat menghindari risiko penanaman modal pada instrumen keuangan yang tidak sesuai transparan atau meragukan.

- 4) Masyarakat mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai manfaat serta risiko yang mungkin timbul dari produk dan layanan keuangan syariah.

c) Ekonomi Makro

- 1) Peningkatan tingkat pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan akan berkontribusi pada peningkatan penggunaan layanan dan produk keuangan syariah yang turut berkontribusi dalam mewujudkan distribusi kesejahteraan secara lebih adil.
- 2) Peningkatan jumlah Kenaikan jumlah masyarakat yang melakukan kegiatan menabung dan berinvestasi diharapkan dapat memperkuat ketersediaan sumber daya untuk mendukung pembangunan.
- 3) Semakin luasnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dana dari lembaga jasa keuangan syariah diharapkan dapat mendorong peningkatan peran intermediasi dalam sektor keuangan. Program literasi keuangan yang dijalankan di Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas atau bahkan belum memahami konsep keuangan dengan baik mengenal keuangan menjadi lebih sadar dan paham terhadap layanan keuangan.

5. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh OJK pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan individu dibagi ke dalam beberapa kategori, antara lain adalah:

1) *Well Literate*

Pada level ini, individu sudah memahami secara memadai lembaga jasa keuangan beserta produk dan layanan yang disediakan yang disediakan, seperti karakteristik, keuntungan, risiko, serta hak dan kewajiban yang menyertainya, serta memiliki keterampilan untuk menggunakannya dengan tepat.

2) *Sufficient Literate*

Di tahap ini, individu telah mengenal lembaga jasa keuangan beserta produk dan layanannya, serta memahami karakteristik, manfaat, risiko, dan tanggung jawab maupun hak yang menyertainya.

3) *Less Literate*

Pada tahap ini, individu baru memiliki pengetahuan dasar mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan yang tersedia.

4) *Not Literate*

Di tahap ini, seseorang belum memahami atau mengetahui informasi mengenai lembaga jasa keuangan, beserta produk, layanan, dan keterampilan yang berkaitan.⁴²

⁴² "Siaran Pers Survei OJK Otoritas Jas Keuangan," 2013.

6. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan meliputi empat komponen utama, yaitu:

- 1) Pemahaman umum mengenai aspek keuangan pribadi, mencakup Pemahaman awal mengenai cara mengelola keuangan individu
- 2) Tabungan dan Pinjaman: Pengetahuan tentang pengelolaan tabungan dan pinjaman, termasuk penggunaan kartu kredit.
- 3) Asuransi: Pemahaman dasar mengenai asuransi serta produk-produk asuransi, seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor..
- 4) Investasi: Pengetahuan mengenai tingkat suku bunga pasar, reksa dana, serta risiko yang terkait dengan investasi.

D. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Dalam perkembangan sejarah lembaga keuangan, istilah 'bank' diadaptasi dari kata banca dalam bahasa Italia, yang merujuk pada tempat di mana transaksi penukaran uang pertama kali dilakukan. Selain itu, istilah serupa juga ditemukan dalam bahasa Spanyol dan Portugis, istilah tersebut dikenal dengan sebutan banco, sedangkan dalam bahasa Prancis disebut banque. Dalam bahasa Inggris, Belanda, dan Jerman, kata ini tetap disebut bank. Sementara itu, dalam konteks bahasa Arab, kata al-mashrif digunakan untuk merujuk pada lembaga yang menjalankan fungsi utama sebagai tempat penukaran uang.⁴³ Menurut definisi dalam sumber resmi bahasa Indonesia, bank dijelaskan sebagai sebuah lembaga usaha yang berperan dalam aktivitas keuangan, khususnya dalam mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat menyediakan layanan kredit serta memfasilitasi kegiatan yang dilakukan mencakup proses pembayaran serta menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah merupakan institusi keuangan yang bertindak sebagai perantara keuangan dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat untuk kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Terdapat tiga jenis bank syariah yang diklasifikasikan, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)).⁴⁴

Lembaga keuangan beroperasi dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam dalam menjalankan seluruh aktivitasnya, serta tidak menerapkan sistem bunga kepada nasabah. Sebagai pengganti sistem bunga, institusi keuangan syariah menggunakan konsep imbal hasil yang bersumber dari kesepakatan dalam akad, baik

⁴³ Sulaeman Jaluli, "Produk Pendanaan Bank Syariah," *Yogyakarta:Deepublish*, 2015, 2.

⁴⁴ Undang-undang No.21 tahun 2008, "Perbankan Syariah," n.d.

untuk imbalan yang diterima maupun yang diberikan.⁴⁵ Perbankan yang berbasis prinsip syariah mencerminkan penerapan langsung dari konsep-konsep ekonomi Islam dalam pengelolaan kegiatan keuangan. yang bersandar pada nilai-nilai keislaman dalam mengelola aktivitas ekonomi masyarakat. Sistem ini saling berkaitan dengan ajaran Islam secara keseluruhan, yang bersifat menyeluruh dan lintas batas. Karakter menyeluruh atau komprehensif menunjukkan bahwa Islam mengatur semua bidang kehidupan, baik yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah maupun hubungan antarindividu dalam masyarakat. Adapun sifat universal menunjukkan bahwa ketentuan-ketentuan syariah berlaku di segala tempat dan waktu, serta mencakup seluruh umat manusia tanpa membedakan latar belakang ras, suku, kelompok, ataupun agama, sejalan dengan misi Islam sebagai rahmat bagi seluruh makhluk (rahmatan lil 'alamin).⁴⁶

2. Prinsip Bank Syariah

Seluruh aktivitas operasional dalam perbankan syariah wajib berlandaskan pada aturan-aturan yang sejalan dengan petunjuk dalam Al-Qur'an dan Hadis. Adapun sejumlah prinsip yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan adapun beberapa contoh bank syariah adalah sebagai berikut:⁴⁷

a. Prinsip Keadilan

Prinsip ini diterapkan melalui mekanisme pembagian hasil usaha dan penetapan imbal hasil yang telah disepakati kedua belah pihak, yakni bank dan nasabah, sehingga tercipta hubungan yang adil dan transparan..

b. Prinsip Kesenjangan

Dalam menjalankan operasinya, bank syariah memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh pihak, baik penyimpan dana, pengguna dana, maupun pihak bank itu sendiri. Kesenjangan ini tercermin dari pembagian hak, tanggung jawab, serta risiko dan keuntungan yang dibagi secara proporsional di antara ketiga pihak tersebut..

c. Prinsip Ketentraman

Seluruh produk dan layanan dalam perbankan syariah disusun berdasarkan aturan muamalah Islam, termasuk di dalamnya larangan praktik riba serta kewajiban menunaikan zakat atas kekayaan, yang bertujuan untuk menciptakan rasa aman dan ketenangan bagi seluruh pihak yang terlibat..

⁴⁵ Ismail MBA, "Perbankan Syariah Edisi Pertama," *Jakarta:Kencana*, 2011, 26.

⁴⁶ Trisadini P Usanti et.al, "Transaksi Bank Syariah," *Jakarta:Bumi Aksara*, 2013, 3.

⁴⁷ YUSDANI, "Perbankan Syariah Berbasis Floating Market," *Jurnal Millah* Vol.04 No. (2005): 67.

Berdasarkan 3 prinsip utama tersebut, dalam pelayanannya Sebagai panduan dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat, bank syariah mengadopsi beberapa prinsip dasar sebagai pedoman ini:⁴⁸

a. Prinsip Titipan atau Simpanan (Depository)

Bank syariah mendasarkan kegiatan pelayanannya kepada masyarakat pada sejumlah prinsip inti yang dijelaskan berikut ini dengan aman dan dikembalikan sesuai permintaan pemiliknya. Dengan kata lain, prinsip ini merupakan transaksi penitipan antara pemilik barang atau penitipan dana dilakukan melalui pihak yang dianggap dapat dipercaya untuk menjamin keamanannya dan keselamatannya.

b. Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)

Prinsip tersebut merujuk pada sistem pembagian hasil usaha antara pemilik modal dan pengelola dana, yang dilakukan berdasarkan ketentuan syariah serta tidak bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam.

c. Prinsip Jual Beli (Sale and Purchase)

Dalam prinsip ini, transaksi dilakukan dengan cara bank membeli produk yang dibutuhkan dapat diperoleh langsung, atau nasabah diberi wewenang untuk melakukan pembelian atas nama bank. Setelah itu, barang tersebut dijual kembali kepada nasabah dengan penambahan margin harga.

d. Prinsip Sewa (Operational Lease and Financial Lease)

Konsep sewa ini mencakup perjanjian antara pihak bank dan nasabah mengenai penggunaan suatu aset. Setelah periode sewa selesai, barang tersebut dapat dikembalikan kepada bank atau dibeli oleh nasabah, tergantung pada kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya..

e. Prinsip Jasa (Fee-Based Services)

Lembaga keuangan syariah turut menawarkan beragam layanan dan produk layanan berbasis imbalan jasa, yang mencakup layanan perbankan non-pembiayaan sesuai dengan ketentuan syariah. nasabah dengan imbalan atau keuntungan yang sesuai dengan ketentuan syariah.

3. Kegiatan Bank Syariah

Kasmir menyatakan bahwa bank berperan sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali. Selain fungsi tersebut, bank juga menyediakan berbagai jenis layanan yang berkaitan dengan kegiatan

⁴⁸ Sri Deti dkk, "Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sambas," *Jurnal Diskursus Islam* Vol.05 No. (2017): 66.

perbankan.⁴⁹ Lembaga keuangan merupakan suatu entitas usaha yang menjalankan aktivitasnya di bidang jasa keuangan dan kegiatannya meliputi pengumpulan dana, penyaluran dana, atau keduanya, yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, Kasmir menyatakan Terdapat tiga fungsi utama yang dijalankan oleh bank, yaitu:⁵⁰

a. Funding

Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui beragam jenis produk simpanan, di mana bank berfungsi sebagai sarana penyimpanan dana sekaligus sebagai wadah untuk berinvestasi menyimpan uang di bank terutama untuk menjaga keamanan dana, mendapatkan bunga, serta mempermudah proses Sebagai bagian dari layanan pembayaran, institusi perbankan biasanya menyediakan berbagai bentuk produk simpanan. Produk tersebut meliputi rekening giro, rekening tabungan, serta deposito yang memiliki jangka waktu tertentu.

b. Lending

Memberikan dukungan pendanaan kepada masyarakat melalui berbagai mekanisme pembiayaan, yaitu dengan memberikan fasilitas kredit atau pinjaman. Jenis pinjaman ini disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, seperti Pembiayaan untuk kegiatan investasi, permodalan usaha, serta transaksi perdagangan yang biasanya disediakan oleh bank.

c. Memberikan Jasa-Jasa Lainnya (Services)

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, Lembaga perbankan menyediakan berbagai fasilitas tambahan, seperti layanan pengiriman dana antar rekening atau antar wilayah seperti (transfer), penagihan surat berharga dalam kota (clearing) maupun luar kota. Beberapa layanan tambahan yang disediakan oleh bank meliputi proses penagihan dokumen (inkaso), penerbitan surat kredit (L/C), penyewaan kotak penyimpanan aman (brankas), serta pemberian jaminan oleh pihak bank (bank guarantee).valuta asing (bank notes), cek perjalanan (traveler's cheque), serta berbagai jasa perbankan lainnya.

4. Perbedaan antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

A. Bank Syariah

- 1) Seluruh operasional bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, sebagaimana diatur dalam fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia

⁴⁹ Kasmir, "Manajemen Perbankan," *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cetakan Kelima*, 2004, 11.

⁵⁰ Kasmir, "Manajemen Perbankan," n.d., 13.

(MUI). Hal ini terutama tercermin dalam penerapan transaksi jual beli dan mekanisme pembagian keuntungan

- 2) Tujuan utama bank syariah wajib memastikan bahwa seluruh kegiatannya sejalan dan konsisten dengan aturan yang ditetapkan nilai-nilai serta ketentuan syariah..
- 3) Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah menerapkan mekanisme pembagian hasil atau nisbah, yang berarti besaran keuntungan yang diterima nasabah bergantung pada hasil usaha yang diperoleh bank.
- 4) Kegiatan operasional Pelaksanaan kegiatan operasional bank syariah diawasi oleh beberapa institusi, antara lain Dewan Syariah Nasional, Dewan Pengawas Syariah, serta Dewan Komisaris Bank, guna memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah.
- 5) Hubungan antara nasabah dan bank syariah dapat terbentuk dalam empat bentuk, yaitu sebagai penjual dan pembeli, mitra usaha, pemberi dan penerima sewa, serta penyedia dan pengguna jasa..
- 6) Pengelolaan dana dilakukan berdasarkan aturan-aturan Islam, yang melarang penggunaan dana untuk kegiatan yang bertentangan dengan ajaran atau nilai-nilai syariah.

B. Bank Konvensional

- 1) Perbankan konvensional beroperasi berdasarkan kesepakatan yang diakui secara nasional dan internasional, serta dijalankan mengacu pada regulasi yang ditetapkan di wilayah hukum suatu negara.
- 2) Bank konvensional bertujuan utama untuk memperoleh laba melalui sistem yang tidak terikat pada nilai-nilai tertentu, tetapi mengikuti prinsip umum yang diterima masyarakat luas.
- 3) Dalam menjalankan aktivitasnya, bank konvensional menerapkan sistem suku bunga dan perjanjian baku yang merujuk pada ketentuan hukum nasional.
- 4) Pengaturan dan pengawasan terhadap aktivitas perbankan, baik konvensional maupun syariah, diatur berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan mengatur mekanisme pengawasan terhadap bank konvensional, yaitu dengan menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris.
- 5) Dalam sistem perbankan konvensional, interaksi antara nasabah dan bank memiliki dasar hukum, dengan nasabah berperan sebagai pihak yang memberikan pinjaman

(kreditur), sementara bank bertindak sebagai pihak yang menerima pinjaman (debitur).⁵¹

- 6) Bank konvensional dapat melakukan pengelolaan serta penyaluran dana ke berbagai sektor usaha yang produktif dan menguntungkan, selama masih berada dalam koridor hukum yang berlaku.

5. Produk-Produk Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah seperti BUS, UUS, dan BPRS memiliki fungsi utama yang sejalan dengan bank konvensional, yakni mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali guna memenuhi beragam kebutuhan, serta menyediakan berbagai layanan keuangan. Perbedaan utama terletak pada operasional bank syariah yang sepenuhnya dijalankan sesuai dengan ajaran dan aturan syariat Islam, termasuk dalam perancangan produk dan jasa yang ditawarkan.⁵²

A. Produk Pendanaan

Lembaga perbankan syariah, termasuk BUS, UUS, dan BPRS, pada prinsipnya melaksanakan fungsi yang sejalan sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Kondisi ini penting karena Islam melarang penimbunan harta dan mendorong agar dana digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat secara ekonomi dan sosial. Bank syariah melakukan hal ini dengan prinsip yang sesuai dengan syariah, Dana dikelola bukan berdasarkan sistem bunga (riba), tetapi mengikuti dalam praktik perbankan syariah, dikenal berbagai prinsip Islam seperti wadi'ah (penitipan dana), qardh (pemberian pinjaman tanpa bunga), mudharabah (kerja sama bagi hasil), dan ijarah (akad sewa menyewa)..

1. Pendanaan dengan Prinsip Wadi'ah

a. Giro Wadi'ah

Salah satu bentuk pendanaan dalam bank syariah adalah giro wadi'ah merupakan jenis simpanan yang ditempatkan oleh nasabah dalam rekening giro, yang memberikan jaminan atas keamanan dana serta

⁵¹ “<https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional>,” n.d.

⁵² Al Arif dan M.Nur Rianto, “Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis,” *Bandung, CV Pustaka Setia*, 2012, 133.

kemudahan dalam melakukan transaksi penggunaan dalam bertransaksi bagi penggunanya. Beberapa fasilitas yang ditawarkan kepada Fasilitas yang dapat digunakan oleh nasabah meliputi cek, rekening giro, kartu ATM, dan berbagai metode pembayaran lainnya yang disediakan pemerintah atau pemindahan dana tanpa biaya.

b. Tabungan Wadi'ah

Tabungan wadi'ah merupakan salah satu bentuk layanan simpanan yang ditawarkan oleh bank syariah, yang menawarkan kemudahan dan keamanan bagi nasabah, serupa dengan konsep yang digunakan dalam giro wadi'ah, namun dengan ketentuan yang lebih terbatas, seperti tidak dapat menarik dana menggunakan cek. Karakteristiknya hampir serupa seperti halnya tabungan yang tersedia di bank umum di mana nasabah dapat menarik dana kapan saja menggunakan fasilitas seperti kartu ATM tanpa biaya tambahan. Ketentuan umum tabungan wadi'ah meliputi hal-hal berikut:

- 1) Merupakan simpanan milik nasabah.
- 2) Dana yang disimpan dapat dicairkan sewaktu-waktu atau berdasarkan ketentuan yang telah disepakati bersama..
- 3) Pihak bank tidak memiliki kewajiban untuk memberikan imbal hasil, Selain dalam bentuk insentif yang sifatnya sukarela..

2. Pendanaan dengan Prinsip Qardh

Qardh merupakan pemberian pinjaman dana. Dalam praktik perbankan syariah, prinsip ini digunakan untuk beberapa jenis produk pinjaman tertentu, seperti pinjaman untuk biaya haji, pinjaman tunai, Pembiayaan dapat diberikan kepada pelaku usaha skala kecil maupun kepada pihak pengelola bank. Selain itu, produk simpanan seperti produk giro dan tabungan dapat menggunakan akad qardh, yaitu perjanjian di mana bank menerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah yang memiliki dana tersebut dana

3. Pendanaan dengan Prinsip Mudharabah

1) Tabungan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerja sama yang melibatkan pembagian keuntungan serta risiko kerugian, di mana nasabah sebagai pemilik modal (shahibul mal) menyerahkan dana kepada bank sebagai

pengelola usaha (mudharib). Pembagian keuntungan dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama, sedangkan apabila terjadi kerugian, tanggung jawab sepenuhnya berada pada nasabah sebagai pemilik modal pemilik dana.

2) Deposito / Investasi Umum

Lembaga keuangan syariah turut menawarkan produk simpanan dalam bentuk deposito berjangka, yang pada umumnya memiliki jangka waktu tertentu, seperti satu bulan atau lebih, dengan menggunakan prinsip mudharabah atau lebih) dana ditempatkan dalam rekening investasi umum (general investment account) berdasarkan prinsip Mudharabah al-muthlaqah. Jenis investasi ini disebut investasi tidak terikat, di mana nasabah memiliki fleksibilitas yang lebih fokus Prinsip ini mendorong pencarian keuntungan dibandingkan sekadar menyimpan uang, sehingga bank memiliki kebebasan dalam pemanfaatan dana tersebut terhadap dana yang terkumpul.

3) Deposito / Investasi Khusus

Selain rekening investasi umum, bank syariah menyediakan juga rekening investasi khusus (special investment account) bagi nasabah yang ingin mengalokasikan dananya secara langsung pada proyek tertentu yang dikelola oleh bank. Produk ini menggunakan prinsip mudharabah al-muqayyadah, di mana pemilik modal berhak menentukan ketentuan-ketentuan khusus yang harus dipatuhi oleh bank dalam pengelolaan dana tersebut.⁵³

B. Produk Pembiayaan

1. Produk Pembiayaan dengan Pola Bagi Hasil

a. Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama ini melibatkan dua pihak, dimana pihak pertama yang disebut shahibul maal menyediakan modal secara penuh dalam bentuk uang, sementara pihak kedua bertugas sebagai pengelola usaha. Pembagian hasil keuntungan diatur berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati dalam perjanjian. Apabila terjadi

⁵³ Dr. Andri Soemitra, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah," *Edisi Kedua. Jakarta:Kencana*, 2017, 73.

kerugian, maka tanggung jawab sepenuhnya berada pada pemilik modal, kecuali jika kerugian tersebut disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dari pihak pengelola atau kesalahan dari pihak pengelola.

b. Musyarakah

Musyarakah merupakan perjanjian kemitraan yang melibatkan dua pihak atau lebih, di mana setiap pihak menyumbangkan dana masing-masing berperan sebagai mitra usaha. Dana tersebut digunakan untuk membiayai suatu investasi, dan hasil keuntungan dibagi sesuai dengan persetujuan bersama, berlaku untuk usaha baru maupun usaha yang sudah beroperasi. Dalam skema pembiayaan musyarakah, bank dan nasabah sepakat untuk melakukan Kerja sama yang berlangsung dalam periode waktu tertentu, kedua pihak memberikan modal untuk mendanai sebuah proyek. Keuntungan yang diperoleh dari proyek tersebut dibagikan berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

2. Produk Pembiayaan dengan Pola Jual Beli

a. Murabahah

Murabahah merupakan bentuk transaksi jual beli di mana penjual memberitahukan harga perolehan barang, termasuk harga pokok dan biaya tambahan lainnya, lalu menetapkan keuntungan (margin) yang disepakati bersama pembeli. Keuntungan ini biasanya berbentuk persentase dari harga pokok. Pembayaran dapat dilakukan secara langsung atau melalui angsuran, sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Dalam perbankan syariah, metode murabahah merupakan salah satu cara pembiayaan yang paling sering digunakan. Dalam akad ini, bank terlebih dahulu mengadakan pembelian barang dari pihak ketiga sesuai kebutuhan nasabah, kemudian menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan penambahan harga margin sebagai keuntungan. Bank wajib memberi tahu nasabah mengenai harga beli barang dan besarnya keuntungan yang dikenakan.

b. Salam

Salam adalah bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli ini mengharuskan pembeli, yang umumnya merupakan lembaga keuangan syariah, untuk melakukan pembayaran penuh atas harga barang pada saat kontrak disetujui, sementara barang tersebut diserahkan pada waktu yang

telah disepakati. Akad ini umumnya digunakan untuk pembelian hasil pertanian atau produk lain yang belum tersedia saat transaksi dilakukan pada akad salam, pembayaran dilakukan di muka sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Mekanisme ini memungkinkan pelaku usaha menjual barang kepada bank dengan harga yang telah disepakati terlebih dahulu, meskipun barang tersebut belum tersedia dan masih dalam tahap produksi saat perjanjian dibuat. Umumnya, akad ini digunakan untuk komoditas seperti hasil pertanian atau barang lain yang bersifat dapat digantikan dengan barang sejenis (fungible).

c. Istishna

Istishna merupakan jenis akad jual beli yang dilakukan antara pihak pemesan dan pihak produsen untuk pembuatan suatu barang sesuai permintaan, di mana kedua belah pihak menyepakati terlebih dahulu spesifikasi barang serta harga yang ditetapkan. Pembayaran dapat dilakukan secara penuh di awal, dicicil, atau ditangguhkan hingga waktu tertentu sesuai kesepakatan. Transaksi ini umumnya digunakan untuk pembelian barang yang harus dibuat terlebih dahulu, seperti produk dalam sektor industri atau manufaktur..

d. Produk Pembiayaan dengan Pola Sewa ⁵⁴

1. Ijarah

Ijarah adalah akad dalam hukum Islam yang berkaitan dengan pemanfaatan barang atau jasa dengan imbalan tertentu. Akad ijarah memungkinkan penyewaan atas barang fisik maupun jasa, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Akad ini tidak mengalihkan kepemilikan atas barang atau jasa tersebut, melainkan hanya memindahkan hak penggunaannya dari pemilik kepada penyewa.

Dalam praktiknya, ijarah terbagi menjadi dua jenis:

- a) Ijarah jasa, yaitu perjanjian untuk menggunakan tenaga atau keahlian seseorang dengan memberikan upah sebagai kompensasi.
- b) Ijarah aset, yaitu perjanjian untuk menyewakan aset atau properti, di mana penyewa hanya mendapatkan hak pakai tanpa memiliki

⁵⁴ Sultan Remy Sjahdeini, "Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya," *Jakarta : Kencana.*, 2014, 264.

barang tersebut atau menyerahkan kepemilikan sementara atas suatu properti kepada pihak lain dengan imbalan sejumlah uang sewa

2. Ijarah Muntahiyah bi Tamlik

Ijarah Muntahiyah bi Tamlik adalah akad sewa yang digabung dengan perjanjian jual beli, di mana pada akhir masa sewa, kepemilikan barang berpindah kepada penyewa. Berbeda dengan akad ijarah biasa yang hanya memberikan hak pakai, akad ini memungkinkan penyewa untuk memiliki barang setelah masa sewa selesai, sesuai kesepakatan.

C.Produk Jasa

Sebagian besar layanan jasa dalam perbankan syariah dijalankan melalui akad tabarru, yaitu perjanjian yang bersifat sosial dan bertujuan untuk kebaikan, tanpa adanya orientasi mencari laba.. Akad ini digunakan sebagai bentuk pelayanan kepada nasabah dalam memfasilitasi berbagai transaksi perbankan.

Selain berfungsi sebagai perantara menjembatani pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan, bank syariah juga menawarkan berbagai layanan jasa kepada nasabah. Atas layanan tersebut, bank memperoleh imbalan dalam bentuk biaya sewa atau keuntungan tertentu. Beberapa bentuk layanan yang disediakan antara lain:

1. Wakalah

Wakalah adalah pemberian kuasa atau mandat, di mana akad ini memberikan wewenang atau penugasan kepada seorang perantara keuangan untuk menjalankan tugas tertentu. Pemberi kuasa biasanya memberikan fee kepada penerima kuasa sebagai imbalan atas pelayanan yang diberikan.

2. Kafalah

Kafalah merupakan bentuk perjanjian yang berisi pemberian jaminan, di mana pihak yang memberikan jaminan bertanggung jawab atas kewajiban pihak yang dijamin memberikan jaminan (kafil) bertanggung jawab untuk melunasi pembayaran jika pihak yang dijamin tidak bisa membayar utang pihak lain jika pihak tersebut gagal membayar, sehingga penerima jaminan (makful) dapat menuntut pembayaran.

3. Hawalah

Hawalah adalah akad pemindahan tanggungan utang, di mana nasabah (muhiil) memindahkan kewajiban pembayaran piutang kepada pihak lain,

yaitu bank (muhal 'alaih), yang kemudian bertanggung jawab menyelesaikan pembayaran tersebut kepada pihak yang berhak. Bank kemudian meminta pihak yang berutang (muhal) untuk membayar piutang tersebut sebelum jatuh tempo. Sebagai imbalan atas jasa pemindahan piutang ini, bank memperoleh fee.

4. Rahn.

Rahn merupakan suatu perjanjian yang melibatkan penyerahan barang atau aset sebagai jaminan atas kewajiban utang. Dalam akad ini, nasabah (rahin) menyerahkan barang kepada bank (murtahin) sebagai bentuk jaminan terhadap sebagian atau seluruh kewajiban utangnya. Secara umum, rahn dapat diartikan sebagai sistem gadai dalam keuangan syariah.

5. Qardh

Qardh adalah akad pinjaman yang diberikan oleh bank (muqridh) kepada nasabah (muqtaridh), yang wajib mengembalikannya dengan jumlah yang sama seperti saat dipinjamkan, tanpa tambahan. Pihak pemberi pinjaman dapat meminta jaminan atas pinjaman tersebut. Pembayaran pinjaman dapat dilakukan secara mencicil dalam beberapa tahap atau dibayarkan sekaligus dalam satu waktu sesuai kesepakatan.

6. Sharf (Jual Beli Valuta Asing)

Sharf adalah layanan yang disediakan oleh bank syariah transaksi jual beli valuta asing, baik antar mata uang sejenis (single currency) maupun berbeda jenis (multi currency), dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dalam proses ini digunakan akad sharf, yaitu perjanjian yang memungkinkan penukaran satu mata uang dengan mata uang lainnya secara sah menurut prinsip syariah.

E. Literasi Perbankan Syariah

Literasi perbankan syariah merujuk pada tingkat pemahaman, keyakinan, dan sikap individu dalam mengambil keputusan terkait aktivitas yang berkaitan dengan layanan perbankan syariah. Secara sederhana, literasi ini mencerminkan sejauh mana seseorang memahami serta menyadari pentingnya sistem perbankan yang berlandaskan prinsip syariah. Pengetahuan dan kesadaran mengenai perbankan syariah memiliki peranan yang krusial, sebab tanpa keduanya, kemungkinan besar seseorang tidak akan terlibat dalam penggunaan produk atau layanan syariah. Namun demikian, pemahaman dan kesadaran saja tidak selalu cukup untuk mendorong seseorang secara langsung memanfaatkan layanan perbankan

syariah. tentu ia akan memilih untuk menggunakan layanan perbankan syariah.⁵⁵Pembahasan dalam Bab IV akan fokus pada analisis hasil penelitian yang mencakup aspek pengetahuan, keyakinan, dan sikap memegang peranan penting dalam memenuhi standar literasi perbankan syariah. Pemahaman terhadap literasi perbankan syariah tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip fundamental ekonomi Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Sistem ekonomi Islam hadir sebagai alternatif keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip tersebut untuk memenuhi kebutuhan keuangan umat Muslim.

Kunt, Klapper, dan Randall (2013) mengkaji preferensi keuangan syariah dan mengklasifikasikan umat muslim dikelompokkan dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kecenderungan mereka dalam menentukan pilihan antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional.⁵⁶

- a) Individu yang secara tegas menolak penggunaan produk keuangan konvensional ditolak karena tidak sejalan dengan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi syariah.
- b) Individu yang saat ini memanfaatkan atau berniat memanfaatkan layanan keuangan konvensional, namun terbuka untuk beralih ke pembiayaan syariah apabila layanan tersebut tersedia secara lebih luas atau ditawarkan dengan biaya yang lebih kompetitif.
- c) Individu yang tetap memilih untuk menggunakan layanan keuangan konvensional dan tidak memiliki rencana untuk beralih ke sistem pembiayaan syariah.

Sebelum calon nasabah menggunakan layanan perbankan syariah, penting bagi mereka untuk memperoleh Diperlukan informasi atau pengetahuan yang memadai tentang bank tersebut agar semua pihak memahami dengan jelas dan tidak terdapat pihak yang mengalami kerugian. Selain itu, dalam Dalam Al-Qur'an, pentingnya pengetahuan dijelaskan pada surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian diminta untuk memberi ruang dalam pertemuan, maka berikanlah kelapangan itu, maka Allah akan memberikan kelapangan untuk kalian. Jika diminta untuk berdiri, maka jadilah demikian. Allah akan memuliakan derajat orang-orang yang beriman serta mereka yang diberikan ilmu di antara kalian. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segala apa yang kalian lakukan. (QS Al-Mujadilah: 11).

⁵⁵ Oman Rusmana dan Lilis Ardianti, "Analisis Perbedaan Literasi Keuangan Masyarakat Anggota Credit Union Dengan Anggota Baitut Tamwil (Studi Kasus Pada Credit Union Cikal Mas Purwokerto Dan Baitut Tamwil Muhammadiyah Dana Mentari Patikraja)," *Universitas Jendral Soedirman*, n.d., 23.

⁵⁶ Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri, "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah," *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* Vol.5 No.1 (2019): 37.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi pemahamannya. Soetiono dan Setiawan (2018) menjelaskan bahwa pemahaman keuangan mencakup pengetahuan mengenai institusi keuangan resmi, produk serta layanan yang tersedia, termasuk jalur distribusi dan karakteristik produk tersebut. Tenaga kependidikan yang menguasai secara lengkap aspek perbankan syariah seperti definisi, manfaat, risiko, hak dan kewajiban nasabah, ragam produk, prinsip kehalalan, tujuan pendirian, serta perbedaan dengan bank konvensional akan memiliki pemahaman yang komprehensif, dan cara operasionalnya, maka ia akan memahami perbankan syariah dengan lebih baik dibandingkan mereka yang kurang mengetahui hal tersebut.

F. Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peranan penting dan strategis. tak terpisahkan dari kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat, terutama di Indonesia. Bawang merah merupakan jenis sayuran dengan Memiliki nilai ekonomi yang signifikan, baik sebagai pemenuhan kebutuhan harian maupun sebagai sumber pendapatan utama bagi para petani, maupun sebagai penyumbang devisa bagi negara.⁵⁷

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan jenis tanaman yang termasuk dalam famili Alliaceae dan menghasilkan umbi sebagai bagian utama yang dimanfaatkan. Umbi tersebut berfungsi sebagai bahan utama dalam berbagai kebutuhan penting dalam bumbu masakan di Indonesia. Bawang merah tak hanya digunakan dalam hasil olahan makanan yang disajikan di rumah tangga, restoran, maupun sektor industri pangan., tetapi juga dimanfaatkan sebagai obat alami. Sebagai Sebagai tanaman tahunan, bawang merah memiliki ciri khas berupa umbi memiliki struktur berlapis, akar serabut, serta daun yang berbentuk silinder dan berlubang. Umbi terbentuk dari penggabungan bagian pangkal daun. dan mengalami perubahan fungsi seiring waktu, membentuk struktur berlapis yang semakin membesar.

Seperti halnya bawang bombay, umbi bawang merah juga dapat menimbulkan efek perih pada mata saat dikupas. Reaksi ini disebabkan oleh reaksi kimia yang berlangsung di dalam sel-sel umbi. Ketika lapisan umbi dikupas, sel-sel tersebut pecah dan melepaskan berbagai senyawa, termasuk enzim allinase dan asam amino, yang memicu reaksi berantai dan menghasilkan zat yang menyebabkan mata berair.⁵⁸

⁵⁷ Muh taufik Abdullah, "Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018, 7.

⁵⁸ Shofian hadi, "Budidaya Bawang Merah Berpotensi Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima," *Skripsi UNISMU Makassar*, 2018, 15.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Secara letak geografis, Desa Larangan merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, dengan ketinggian rata-rata 43. Terletak pada ketinggian beberapa meter di atas permukaan laut, kecamatan ini mencakup wilayah seluas 13.245 km² dan terdiri dari 11 desa atau kelurahan. Pusat pemerintah desa ini berada di Desa Larangan, yang berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya.⁵⁹ menjadi pusat kegiatan ekonomi serta pemerintahan di Kecamatan Larangan. Aksesibilitas menuju desa ini cukup baik, dengan transportasi darat yang menghubungkan Desa Larangan dengan pusat-pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Brebes. Keberadaan sektor pertanian, khususnya bawang merah, sangat dominan dalam perekonomian desa, sehingga banyak petani di Desa Larangan yang bergantung pada sektor ini untuk mata pencaharian mereka.

Kondisi geografis yang mendukung serta struktur ekonomi yang berfokus pada pertanian, memberikan konteks yang relevan untuk penelitian mengenai literasi perbankan syariah di kalangan petani bawang merah. Pemahaman tentang perbankan syariah di kalangan petani menjadi penting mengingat potensi sektor pertanian yang besar dan kebutuhan akses keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

B. Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Siandong/Slati
- Sebelah Timur : Desa Kedungbokor
- Sebelah Selatan : Desa Pamulihan
- Sebelah Barat : Desa Karangbale

C. Keadaan Penduduk

Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk Desa Larangan mencapai 31.864 jiwa, yang terdiri dari 16.334 pria dan 15.530 wanita. Desa Larangan memiliki luas tanah sawah 901 Ha, di mana mayoritas mata pencaharian penduduk terkait dengan sektor pertanian, terutama bawang merah. Distribusi penduduk di Desa Larangan cenderung terkonsentrasi pada area yang lebih dekat dengan akses jalan raya utama dan irigasi yang mendukung pertanian salah satunya pertanian bawang merah.⁶⁰

⁵⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, "Kecamatan Larangan - Larangan Subdistrict In Figure Dalam Angka 2022," 2022, 3.

⁶⁰ "Http://Larangan-Brebes.Desa.Id/Interop/Prodeskel," n.d.

D. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, sebab melalui proses pendidikan, setiap individu berpotensi berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten untuk mendukung pembangunan serta kemajuan wilayah. Berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Larangan:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
TK	1419	8
SD	9984	53
SMP	3329	18
SMA	4091	21
Jumlah	18.823	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3.1, sebagian besar penduduk Kecamatan Larangan memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah., di mana sebagian besar penduduk memiliki pendidikan terakhir di tingkat SD, dengan jumlah 9.984 jiwa atau 53%. Sementara itu, Jenjang pendidikan lainnya, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Larangan tidak termasuk dalam kategori rendah.⁶¹

E. Kondisi pertanian di kecamatan Larangan

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan wilayah Kecamatan Larangan. Berdasarkan data penduduk yang dikelompokkan menurut pekerjaan, mayoritas penduduk Kecamatan Larangan bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan pertanian di daerah ini meliputi berbagai jenis komoditas, antara lain tanaman pangan, tanaman semusim, buah-buahan, tanaman perkebunan, serta sayuran.

⁶¹ “Badan Pusat Statistika Kabupaten Brebes,” 2018.

Tabel 3. 2 Jumlah Produktivitas Berdasarkan Komoditas

No	Jenis Komoditas	Uraian	Produktivitas	Presentase
1.	Buah-buahan	Mangga Pisang Nangka Sukun	9.419 5.519 2.107 1.759	
	Jumlah		18.804	1,7
2.	Sayuran	Bawang Cabai	876.924 173.479	
	Jumlah		1.050.403	97
3.	Perkebunan	Kopi Kelapa	1.350 1.600	
	Jumlah		2.950	0,3
4.	Pangan	Jagung Kedelai Padi	3.190 292 6.237	
	Jumlah		9.719	1
	Total		1.081.876	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes Tahun 2018

Berdasarkan Tabel di atas produktivitas buah-buahan di Kecamatan Larangan mencapai Total produksi mencapai 18.804 ton, dengan buah mangga menjadi komoditas yang paling banyak dipanen sebanyak 9.419 ton, sedangkan buah sukun mencatat hasil panen terendah sebesar 1.759 ton. Kondisi ini mengindikasikan bahwa buah mangga memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi ditanam di Kecamatan Larangan, baik untuk dijual maupun untuk konsumsi pribadi. Sementara itu, pada komoditas sayuran, pada tahun 2016, bawang merah mencatatkan produktivitas tertinggi dengan 876.924 ton, diikuti oleh cabai sebanyak Jumlah produksi mencapai 173.479 ton. Hal ini dapat dimaklumi mengingat Kecamatan Larangan, bersama dengan Kecamatan Wanasari, merupakan penghasil bawang merah utama di Kabupaten Brebes dengan kontribusi mencapai 97%.

Tanaman perkebunan memiliki proporsi yang relatif kecil, yakni sebesar 0,3%, yang mengindikasikan bahwa aktivitas perkebunan di Kecamatan Larangan masih terbatas. Terdapat dua jenis tanaman perkebunan yang dibudidayakan, yaitu kopi dan kelapa, dengan produktivitas masing-masing sebesar 1.350 ton untuk kopi dan 1.600 ton untuk kelapa. Sementara itu, komoditas pangan menyumbang sekitar 1% dari total produksi, dengan Kecamatan Larangan memproduksi tiga jenis tanaman pangan, yakni jagung,

kedelai, dan padi. Dari ketiga tanaman tersebut, padi menunjukkan hasil produksi tertinggi sebesar 6.237 ton, sedangkan kedelai hanya mencapai 292 ton.⁶²

⁶² “Badan Pusat Statistika 2016,” n.d.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Literasi perbankan syariah di kalangan petani bawang merah di Desa Larangan Kabupaten Brebes

Pihak bank menyatakan bahwa mereka secara aktif melakukan sosialisasi keuangan syariah, khususnya kepada Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga menjadi sasaran program ini para petani yang juga terlibat dalam aktivitas perdagangan. Sosialisasi ini biasanya dilakukan secara langsung di pasar atau melalui forum-forum komunitas seperti organisasi petani. Sebagai salah satu lembaga penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bank Syariah Indonesia (BSI) berpartisipasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan usaha produktif memastikan keterlibatan aktif dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif bank lebih banyak menyasar segmen petani yang memiliki aktivitas usaha sampingan atau perdagangan, bukan petani murni.

Sosialisasi keuangan syariah memang telah dilakukan, namun cakupannya terbatas pada kelompok petani yang juga menjalankan usaha perdagangan. Petani yang benar-benar fokus pada pertanian cenderung belum menjadi sasaran utama sosialisasi. Hal ini dapat berdampak pada kesenjangan pemahaman antara petani pedagang dan petani murni terhadap sistem keuangan syariah.

Menurut pihak bank, pemahaman petani terhadap produk perbankan syariah masih cukup terbatas, terutama bagi petani murni. Sebagian besar petani yang bertransaksi dengan bank adalah mereka yang juga berdagang hasil bumi. Sebelumnya sempat ada program pembiayaan dengan sistem pembayaran sesuai musim panen (setiap enam bulan), namun program tersebut sudah tidak diterapkan lagi saat ini. Saat ini pembiayaan lebih difokuskan pada petani yang memiliki aktivitas usaha tambahan.

Petani yang memiliki usaha tambahan lebih mudah memahami dan mengakses produk keuangan syariah. Sementara itu, petani murni masih menghadapi tantangan karena keterbatasan program yang sesuai dengan siklus pertanian. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi produk dan pendekatan edukasi yang lebih kontekstual sesuai karakteristik petani.

Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah pola pikir dan kebiasaan petani, terutama petani lama, yang cenderung mengandalkan aktivitas harian dan tidak melihat kebutuhan mendesak untuk menggunakan layanan perbankan. Mereka lebih memilih

meminjam dari organisasi atau kelompok lokal untuk keperluan seperti pembelian pupuk dan bibit.

Kendala ini bersifat struktural dan budaya, di mana petani belum melihat manfaat langsung dari keterlibatan dengan sistem perbankan syariah. Tingkat kepercayaan terhadap lembaga informal lebih tinggi, sehingga edukasi harus menyorot aspek manfaat praktis dan kemudahan layanan.

Pihak bank menyebutkan bahwa pemahaman petani terhadap perbedaan antara Masih banyak petani, terutama di daerah tertentu, yang memiliki akses terbatas ke layanan perbankan syariah dan konvensional sudah tua, merasa bahwa proses di bank syariah terkesan lebih rumit, terutama dalam hal akad dan persyaratan pembiayaan. Istilah-istilah seperti “murabahah” dianggap membingungkan. Meski bank telah berupaya mengedukasi masyarakat mengenai konsep akad dan transaksi syariah, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tersampaikan. Stigma bahwa perbankan syariah lebih rumit menjadi hambatan utama dalam penerimaan. Edukasi yang dilakukan perlu lebih sederhana, komunikatif, dan menyesuaikan dengan tingkat literasi target sasaran, yakni para petani yang mayoritas berusia lanjut dan terbiasa dengan sistem konvensional atau informal.⁶³

Tabel 5. 1 Pertanyaan Dan Jawaban Wawancara Petani Bawang Merah

No	Pertanyaan	Uripah (Petani 1)	Iin (Petani 2)	Sri Yanti (Petani 3)	Nining (Petani 4)	Waidah (Petani 5)
1.	Pernah dengar tentang perbankan syariah ?	Pernah, tapi belum paham	Pernah, lihat iklan di internet	Pernah dari anak	Pernah, dari teman	Pernah, saat rapat kelompok tani
2.	Apa yang diketahui tentang perbankan syariah?	Sistem Islam, tanpa bunga	Sistem bagi hasil, lebih adil	Sesuai syariat Islam, tanpa riba	Tanpa bunga, pakai sistem bagi hasil	Bebas riba, bantu petani kecil
3.	Perbedaan dengan bank konvensional?	Bank syariah bagi hasil, konvensional bunga	Perbedaan di bunga, syariah lebih transparan	Tolong-menolong, bukan cari untung	Cara hitung keuntungannya berbeda	Lebih adil dan pertimbangannya keadilan
4.	Sumber informasi tentang bank/keuangan?	Tetangga dan koperasi	YouTube dan media sosial	Anak dan penyuluh	Grup WhatsApp tani	Penyuluh pertanian dan saat penyuluhan

⁶³ Budi Priyanto, “Branch Operation & Service Manager Wawancara,” Mei 2025

No	Pertanyaan	Uripah (Petani 1)	Iin (Petani 2)	Sri Yanti (Petani 3)	Nining (Petani 4)	Waidah (Petani 5)
5.	Cukup paham cara kerja dan produk bank syariah?	Belum paham	Lumayan paham, masih butuh penjelasan	Belum terlalu dalam, tapi berminat	Masih belum paham penuh	Cukup paham karena sering ikut pelatihan
6.	Pernah ikut sosialisasi/pelatihan bank syariah?	Belum	Pernah, dari penyuluh	Belum, tapi tertarik	Belum pernah	Sudah, bahkan jadi peserta langsung
7.	Pernah menggunakan layanan bank syariah?	Belum	Pernah, tabungan dan pembiayaan alat	Pernah nabung saja	Pernah pembiayaan untuk tanam bawang	Pernah pembiayaan alat semprot
8.	Produk/layanan apa & untuk keperluan apa?	Tidak ada	Pompa air & pupuk, cicilan sesuai panen	Nabung hasil panen	Pembiayaan benih dan sewa lahan	Alat semprot otomatis untuk efisiensi kerja
9.	Apakah membantu usaha tani?	Belum tahu, belum coba	Cukup membantu, tidak memberatkan	Nabung bikin tenang	Belum maksimal, tapi cicilan ringan	Sangat membantu, panen lebih banyak
10.	Dampak terhadap usaha tani?	Tidak bisa menilai	Usaha berkembang perlahan	Usaha lebih terarah	Bantu saat modal habis, meski belum sukses	Tambah luas tanam, hasil meningkat
11.	Perubahan cara kelola keuangan usaha?	Masih cara lama, nabung di rumah	Mulai catat pemasukan dan pengeluaran	Lebih hemat dan terencana	Buat rencana tanam lebih hati-hati	Catat biaya dan pendapatan lebih tertib
12.	Tantangan dalam memahami/menggunakan bank syariah?	Bingung istilah dan cara daftar	Syarat administratif	Istilah-istilah Arab	Sulit kalau panen gagal, takut tidak bisa bayar	Akses ke kantor bank syariah sulit
13.	Saran agar petani lebih memahami & memanfaatkan bank syariah	Sosialisasi langsung ke desa	Aplikasi sederhana untuk petani	Pelatihan rutin di kelompok tani	Pendampingan dari awal sampai panen	Bank syariah punya perwakilan di desa / kerja sama dgn kelompok tani

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang petani, diketahui Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui tentang perbankan syariah, meskipun tingkat pemahaman mereka masih beragam. Petani pertama menyatakan bahwa dirinya pernah mendengar tentang bank syariah, namun belum memahami isinya secara mendalam. Hal serupa juga diungkapkan oleh petani ketiga dan keempat, yang mengetahui bank syariah dari keluarga atau teman, tetapi belum memahami konsep dan sistemnya secara utuh. Sementara itu, petani kedua dan kelima menunjukkan pemahaman yang lebih baik, di mana petani kedua mengaku sering melihat iklan bank syariah di internet dan petani kelima mengetahui dari kegiatan rapat kelompok tani serta pelatihan yang pernah diikuti.

Secara umum, semua petani menyebutkan bahwa bank syariah identik dengan prinsip Islam dan tidak mengenakan bunga. Petani pertama, misalnya, menyatakan Bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sebagai alternatif dari sistem bunga dalam operasionalnya. Petani ketiga menambahkan bahwa sistem ini dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam, yang mengedepankan tolong-menolong. Petani kedua juga mengungkapkan bahwa sistem Dibandingkan dengan sistem bunga pada bank konvensional, sistem bagi hasil pada bank syariah dinilai lebih adil dan transparan.

Dari wawancara, seluruh petani dapat mengidentifikasi Perbankan syariah dan konvensional memiliki perbedaan mendasar dalam hal prinsip, operasional, dan tujuan. Petani pertama dan keempat menyoroti bahwa perbedaan terletak pada cara perhitungan keuntungan, yaitu Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.. Petani ketiga menilai bahwa bank syariah lebih menekankan aspek tolong-menolong dan keadilan, sedangkan bank konvensional lebih fokus pada keuntungan. Hal senada disampaikan oleh petani kelima yang menyatakan bahwa bank syariah lebih mempertimbangkan keadilan dalam pengelolaan dana.

Petani memperoleh informasi mengenai bank syariah dari berbagai sumber. Petani pertama mengandalkan informasi dari tetangga dan koperasi, sedangkan petani kedua lebih banyak mencari informasi melalui internet seperti YouTube dan media sosial. Petani ketiga dan kelima mengaku mendapatkan informasi dari penyuluh pertanian dan keluarga, sementara petani keempat lebih banyak mendapat informasi dari grup WhatsApp komunitas tani.

Tingkat pemahaman petani terhadap produk dan cara kerja bank syariah masih beragam. Petani pertama dan keempat menyatakan bahwa mereka belum memahami secara menyeluruh, bahkan masih bingung dengan istilah-istilah akad dalam bank syariah. Petani ketiga menunjukkan minat untuk belajar lebih lanjut meskipun pemahamannya masih

terbatas. Sementara itu, petani kedua dan kelima merasa cukup memahami sistem bank syariah karena telah mengikuti beberapa bentuk edukasi atau pelatihan.

Terkait keikutsertaan dalam kegiatan edukatif, dua dari lima petani (petani kedua dan kelima) menyatakan pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang perbankan syariah. Petani kelima bahkan menyebut dirinya pernah menjadi peserta dalam pelatihan langsung. Sebaliknya, petani pertama, ketiga, dan keempat belum pernah mengikuti kegiatan semacam itu, meskipun beberapa di antaranya menunjukkan ketertarikan apabila ada kesempatan di masa mendatang.⁶⁴

Survei OJK 2013 mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan ke dalam beberapa kategori, antara lain:

1) *Well Literate*

Individu pada tahap ini telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang produk dan layanan keuangan, termasuk pemahaman tentang fitur, manfaat, dan risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait. Berdasarkan hasil wawancara tersebut petani kelima termasuk kategori well literate alasan telah memiliki pengetahuan lebih dari dasar perbankan syariah, pernah mengikuti pelatihan dan memahami prinsip-prinsip utama perbankan syariah dan Mengetahui secara detail tentang fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan.

2) *Sufficient Literate*

Individu pada tahap ini telah menguasai pengetahuan tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risikonya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut petani kedua termasuk kategori sufficient literate karena sudah memiliki pemahaman tentang fitur dan prinsip perbankan serta telah mengikuti edukasi sumber dan informasi yang mereka dapatkan dari youtube dan media sosial merasa cukup memahami sistem bank syariah mereka juga pernah mengikuti pelatihan.

3) *Less Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan yang terbatas dan dasar tentang lembaga jasa keuangan dan produk/layanan keuangannya. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut petani pertama, ketiga, keempat termasuk kategori less literate karena memiliki pemahaman dasar mengenai perbedaan sistem, tetapi belum memahami fitur dan istilah produk secara utuh dan belum memiliki pengalaman edukatif formal sumber dan

⁶⁴ Iin Handayani Sri Yanti, Nining Listiowati, Uripah, Waidah, "Petani Bawang Merah Wawancara 2," Mei 2025.

informasi mereka dapatkan cuma dari tetangga dan mereka hanya memahami membedakan bunga vs bagi hasil tapi belum memahami istilah akad secara menyeluruh

4) *Not Literate*

Seseorang pada tahap ini tidak memiliki pengetahuan dasar maupun pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan, serta tidak terampil dalam menggunakannya dalam menggunakannya. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, tidak ada petani yang termasuk dalam kategori Not Literate, karena seluruh responden telah memiliki pengetahuan dasar mengenai keberadaan bank syariah. Meskipun tingkat pemahaman mereka beragam, semua petani sudah mampu mengidentifikasi perbedaan antara bank syariah dan konvensional, serta memiliki pemahaman awal tentang prinsip-prinsip dasar seperti sistem bagi hasil dan larangan bunga. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada petani yang benar-benar tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam mengenali dan memahami layanan keuangan berbasis syariah.⁶⁵

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, secara keseluruhan petani di Desa Larangan tergolong ke dalam golongan Less Literate dalam hal literasi keuangan. Meskipun terdapat satu atau dua individu yang menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi, sebagian besar petani hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai lembaga jasa keuangan, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Pemahaman mereka umumnya terbatas pada perbedaan antara sistem bunga dan bagi hasil, tanpa disertai pemahaman yang utuh terhadap fitur produk, istilah keuangan, manfaat, maupun risiko yang terkandung dalam layanan keuangan tersebut.

Selain itu, sebagian besar petani memperoleh informasi keuangan secara tidak formal, seperti dari tetangga atau lingkungan sekitar, dan belum banyak yang pernah mengikuti pelatihan atau edukasi formal terkait keuangan. Rendahnya akses terhadap sumber informasi yang kredibel serta keterbatasan pengalaman langsung dalam menggunakan produk keuangan menjadi salah satu faktor yang memperkuat kesimpulan ini.

Dengan mempertimbangkan dominasi karakteristik tersebut, maka secara umum tingkat literasi keuangan petani di Desa Larangan masih berada pada kategori rendah atau Less Literate, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku keuangan dalam pengelolaan sumber daya mereka.

Berdasarkan indikator Chen dan Volpe bisa di klasifikasikan literasi keuangan petani bawang merah yaitu sebagai berikut:

1. *General Personal Finance Knowledge*

⁶⁵ “Siaran Pers Survei OJK Otoritas Jasa Keuangan.”

Aspek pengetahuan umum tentang manajemen keuangan individu, termasuk prinsip-prinsip dasar keuangan seperti pengelolaan uang, perbedaan jenis bank, dan tujuan penggunaan jasa keuangan. Petani pertama, ketiga, dan keempat Menunjukkan pemahaman dasar, Bank syariah beroperasi tanpa menggunakan sistem bunga, melainkan dengan sistem bagi hasil belum memahami istilah-istilah spesifik dan sistem secara menyeluruh. Klasifikasi Cukup rendah. Petani kedua dan kelima Memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip dasar bank syariah, termasuk prinsip keadilan, tolong-menolong, dan bagi hasil. Klasifikasi Sedang hingga tinggi

2. *Saving and Borrowing*

Pengetahuan tentang menabung, meminjam Petani memahami konsep uang, serta perbedaan antara sistem bunga dan bagi hasil, termasuk dapat membedakan antara bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil pada bank syariah), serta menyebut bahwa sistem bagi hasil dianggap lebih adil. Klasifikasi Sedang Petani kedua dan kelima Kemungkinan memiliki pemahaman yang lebih dalam karena telah mengikuti pelatihan dan menyatakan pemahaman yang cukup terhadap sistem kerja bank syariah. Klasifikasi Sedang hingga tinggi.

3. *Insurance*

Mayoritas petani tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman yang memadai mengenai jenis-jenis asuransi, khususnya asuransi pertanian, serta manfaat yang dapat diperoleh dari perlindungan asuransi tersebut. Namun demikian, terdapat beberapa petani yang menyebutkan penggunaan asuransi kesehatan seperti BPJS, meskipun jumlahnya sangat terbatas dan belum mencerminkan pemahaman menyeluruh terhadap konsep asuransi secara umum. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan petani mengenai asuransi diklasifikasikan dalam kategori rendah atau tidak teridentifikasi secara signifikan.

4. *Investment*

Tidak ditemukan indikasi bahwa petani memiliki pemahaman atau keterlibatan dalam aktivitas investasi finansial seperti reksa dana, saham, obligasi, maupun pemahaman terhadap konsep suku bunga pasar dan risiko investasi. Seluruh petani tidak menunjukkan ketertarikan atau pengetahuan terhadap produk investasi keuangan. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan di kalangan petani untuk berinvestasi dalam bentuk aset riil seperti lahan pertanian (sawah) dan properti (rumah), yang dipandang lebih aman dan berwujud. Tingkat pengetahuan dan keterlibatan dalam investasi finansial diklasifikasikan dalam kategori rendah atau tidak teridentifikasi secara signifikan.⁶⁶

⁶⁶ Chen dan Volpe, "Indikator Literasi Keuangan," n.d.

Secara umum, tingkat literasi keuangan petani di Desa Larangan tergolong Less Literate, terutama dalam pemahaman terhadap perbankan syariah. Mayoritas petani hanya memahami dasar perbedaan antara bunga dan bagi hasil, namun belum menguasai fitur produk, istilah akad, dan manfaat layanan keuangan. Informasi yang mereka peroleh sebagian besar bersumber dari lingkungan sekitar, bukan dari pelatihan formal. Pengetahuan mereka tentang asuransi dan investasi juga sangat minim. Hanya sedikit petani yang memiliki pemahaman cukup baik karena pernah mengikuti edukasi atau pelatihan.

B. Peran Literasi Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Bawang Merah

Bank menyatakan bahwa produk pembiayaan untuk sektor pertanian, termasuk petani bawang merah, pernah tersedia dan masih ada hingga sekarang. Namun, ada tantangan dalam menyalurkan pembiayaan kepada petani murni karena siklus panen yang tidak bulanan dan ketergantungan pada alam. Oleh karena itu, pembiayaan lebih difokuskan kepada petani yang juga berdagang (semi-petani), seperti juragan bawang yang tidak hanya menanam tetapi juga menjual hasil panennya. Produk pembiayaan sektor pertanian tersedia namun belum menjangkau petani bawang merah murni secara optimal. Strategi pembiayaan lebih diarahkan kepada pelaku usaha yang memiliki aktivitas ganda agar arus kas mereka lebih stabil.

Pihak bank menegaskan bahwa pembiayaan syariah sangat berperan dalam meningkatkan hasil produksi petani. Modal usaha yang diberikan memungkinkan petani mengembangkan luas lahan tanam, misalnya dari setengah hektar menjadi satu hektar, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil panen. Dukungan pembiayaan syariah terbukti mampu meningkatkan skala produksi petani. Akses modal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

Bank tidak memiliki data formal atau laporan tertulis terkait peningkatan produktivitas. Namun, informasi dan evaluasi diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani, termasuk keluhan dan masukan, terutama saat mengalami gagal panen. Evaluasi masih bersifat kualitatif dan informal. Hal ini menjadi tantangan dalam mengukur secara akurat dampak pembiayaan syariah terhadap produktivitas petani secara keseluruhan. Strategi bank dalam mendorong pemanfaatan produk syariah dilakukan melalui pendekatan komunitas, khususnya pedagang yang memiliki jaringan ke petani. Edukasi lebih banyak dilakukan kepada petani semi-perdagangan yang dianggap lebih siap dalam memahami sistem murabahah.

Upaya edukasi masih belum menjangkau petani murni secara langsung. Sosialisasi melalui pendekatan atau perantara komunitas menjadi pilihan utama dalam meningkatkan literasi dan pemanfaatan produk. Bank berharap literasi keuangan syariah dapat menysasar petani yang selama ini enggan berhubungan dengan bank, terutama karena alasan keagamaan. Dengan pendekatan syariah, mereka lebih terbuka dan tertarik untuk mengakses layanan perbankan. Nilai-nilai keislaman menjadi pintu masuk potensial untuk mengedukasi dan membangun kepercayaan petani terhadap perbankan syariah. Strategi ini perlu diperluas agar menjangkau lebih banyak segmen petani.⁶⁷

Tabel 5. 2 Sebelum Dan Sesudah Petani Menggunakan Pembiayaan Di Perbankan Syariah

No	Aspek	Sebelum Pembiayaan Syariah	Sesudah Pembiayaan Syariah
1.	Modal	Terbatas, dari dana pribadi	Bertambah, dari bank syariah
2.	Produktivitas	Rendah	Meningkat
3.	Pupuk & Bibit	Tidak cukup, sering utang	Cukup dan tepat waktu
4.	Alat & Teknologi	Manual	Mulai menggunakan alat sederhana
5.	Pendapatan	Tidak stabil	Lebih stabil dan meningkat
6.	Manajemen Usaha	Tidak teratur	Lebih tertib dan terencana

Pembiayaan syariah membantu petani menambah modal usaha, membeli pupuk dan bibit tepat waktu, menggunakan alat pertanian yang lebih baik, serta memperluas skala tanam. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas, hasil panen yang lebih optimal, dan pendapatan yang lebih stabil. Selain itu, petani menjadi lebih tertib dalam mengelola keuangan, lebih percaya diri mengembangkan usaha, dan mulai berpikir jangka panjang. Pembiayaan syariah juga mendorong petani mengenal sistem keuangan formal yang sesuai dengan prinsip Islam.

Dari wawancara dengan lima orang petani bawang merah, ditemukan temuan bahwa tingkat literasi perbankan syariah di kalangan petani masih cukup beragam. Sebagian petani sudah mengenal dan menggunakan layanan bank syariah, baik dalam bentuk tabungan maupun pembiayaan usaha tani, sementara sebagian lainnya belum pernah mengakses layanan tersebut karena keterbatasan informasi, pemahaman, maupun hambatan administratif.

⁶⁷ Priyanto, "Branch Operation & Service Manager Wawancara."

Petani yang telah menggunakan layanan perbankan syariah mengaku mendapatkan manfaat dalam pengelolaan usaha tani, seperti kemudahan dalam pembelian alat pertanian, pengadaan modal untuk tanam, serta peningkatan efisiensi kerja di lahan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah berpotensi besar dalam mendorong produktivitas petani. Dampak positif yang signifikan adalah peningkatan kemampuan petani dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat rencana tanam yang lebih terstruktur, serta munculnya kebiasaan menabung hasil panen secara lebih aman dan terencana.

Namun demikian, penggunaan layanan bank syariah masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa petani merasa menemukan kesulitan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam sistem perbankan syariah, terutama istilah yang berbasis bahasa Arab. Selain itu, syarat administratif yang dinilai cukup rumit serta akses geografis ke kantor cabang bank syariah menjadi tantangan tersendiri. Sebagian petani bahkan masih mengelola keuangannya secara tradisional, seperti menabung di rumah atau melalui arisan, karena belum mengenal manfaat serta cara kerja bank syariah secara menyeluruh.

Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas petani bawang merah, terutama dalam hal penyediaan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan penguatan manajemen keuangan petani. Namun, agar potensi tersebut dapat dioptimalkan, diperlukan peningkatan literasi keuangan melalui pendampingan langsung, pelatihan kelompok tani, penyederhanaan layanan, serta pendekatan yang lebih dekat ke komunitas petani, misalnya melalui kehadiran perwakilan bank syariah di desa atau kerja sama dengan lembaga lokal.

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan hasil secara optimal, baik secara material maupun nonmaterial, dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif. Menurut teori Natalia, Erhan, dan Hasibuan, produktivitas mencakup penggunaan sumber daya yang hemat (efisiensi) dan pencapaian hasil maksimal (efektivitas). Dalam konteks petani bawang merah, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berperan dalam meningkatkan produktivitas melalui perluasan lahan, kemudahan akses alat, serta pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Namun, rendahnya literasi dan hambatan administratif menjadi kendala utama. Maka, untuk meningkatkan produktivitas secara nyata, tidak cukup hanya dengan modal, tetapi juga perlu edukasi dan pendampingan agar petani mampu memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien dan mencapai hasil yang optimal sesuai konsep produktivitas.

Semakin tinggi tingkat literasi perbankan syariah di kalangan petani, maka semakin besar pula manfaatnya peluang peningkatan produktivitas pertanian yang dapat dicapai secara

berkelanjutan.⁶⁸ kategori manfaat literasi menurut Kusumaningtuti dan Cecep (2018), dengan integrasi temuan lapangan dari wawancara lima petani bawang merah:

a) Manfaat untuk Individu

Literasi perbankan syariah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan individu petani. Petani yang telah mengakses layanan bank syariah merasa lebih terbantu dalam mengelola usaha tani, khususnya dalam hal pencatatan keuangan dan perencanaan tanam. Mereka juga mulai membiasakan diri untuk menabung hasil panen secara lebih aman dan terencana. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan syariah mendorong tumbuhnya kemandirian petani dalam mengambil keputusan keuangan secara formal dan rasional.

b) Manfaat Politik

Walaupun tidak secara eksplisit diungkapkan dalam wawancara, peningkatan pemahaman petani terhadap layanan keuangan syariah dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran hak-hak ekonomi mereka, termasuk dalam akses terhadap subsidi, program pembiayaan, maupun keterlibatan dalam lembaga tani. Dengan memahami sistem keuangan formal, posisi tawar petani dalam forum-forum komunitas dan pengambilan keputusan desa berpotensi meningkat. Literasi ini, secara tidak langsung, dapat memperkuat partisipasi mereka dalam proses demokrasi lokal.

c) Manfaat Budaya

Adanya pergeseran kebiasaan dari menabung secara tradisional (di rumah atau melalui arisan) menuju penggunaan layanan bank syariah mencerminkan perubahan nilai dan perilaku keuangan petani. Pemahaman terhadap konsep-konsep syariah seperti bagi hasil, keadilan, dan tolong-menolong menjadi bagian dari nilai baru yang terinternalisasi dalam praktik keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa literasi perbankan syariah turut membentuk budaya keuangan baru Layanan keuangan yang sistematis, aman, dan selaras dengan prinsip agama.

d) Manfaat Sosial

Kemampuan petani dalam mengelola keuangan, menyusun rencana tanam, serta menabung hasil panen berdampak pada peningkatan stabilitas ekonomi rumah tangga. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang lebih sehat secara sosial, di mana kebutuhan dasar keluarga dapat terpenuhi dan pendidikan anak-anak menjadi lebih diperhatikan.

⁶⁸ Sri Yanti, Nining Listiowati, Uripah, Waidah, "Petani Bawang Merah Wawancara 2." Mei 2025

Literasi yang baik dalam pengelolaan keuangan membantu menciptakan kehidupan keluarga petani yang lebih tertata dan berkelanjutan.

e) Manfaat Ekonomi

Akses terhadap layanan pembiayaan syariah mendorong efisiensi kerja dan peningkatan produktivitas petani. Dengan bantuan pembiayaan, petani lebih mudah mengadakan alat produksi, memenuhi kebutuhan modal tanam, dan menjalankan usaha taninya secara lebih profesional. Literasi keuangan ini secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi mikro di sektor pertanian, sekaligus mengurangi ketergantungan pada sistem pinjaman informal yang berisiko tinggi. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah memainkan peran strategis dalam mendukung pengurangan kemiskinan di kalangan petani.⁶⁹

Literasi perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan produktivitas petani bawang merah. Melalui pemahaman yang memadai terhadap prinsip, produk, dan mekanisme layanan keuangan syariah, petani mampu mengakses pembiayaan secara lebih optimal serta mengelola usaha tani dengan pendekatan yang lebih profesional dan terstruktur. Adapun bentuk-bentuk kontribusi literasi perbankan syariah terhadap produktivitas petani dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Memperluas Akses terhadap Modal Usaha

Literasi perbankan syariah membantu petani memahami prosedur dan manfaat dari produk pembiayaan berbasis prinsip syariah, seperti murabahah dan musyarakah. Dengan demikian, petani dapat memperoleh pembiayaan yang digunakan untuk memperluas lahan tanam, membeli sarana produksi pertanian, serta memenuhi kebutuhan modal kerja. Ketersediaan modal ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan volume dan efisiensi produksi pertanian.

b. Mendorong Penerapan Manajemen Keuangan Usaha Tani

Tingkat literasi yang baik memungkinkan petani untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan usaha, perencanaan tanam yang terstruktur, serta pengendalian biaya produksi. Praktik ini mendukung Keputusan yang lebih tepat dan berbasis data, sehingga mengoptimalkan hasil berdampak pada peningkatan efektivitas usaha tani. Mengurangi Ketergantungan terhadap Sumber Pembiayaan Informal

⁶⁹ Karmayani, "Tingkat Literasi Perbankan Syariah Di Kalangan Mahasiswa." Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.3 No.9, 2023

Dengan memahami sistem pembiayaan syariah, petani memiliki alternatif pendanaan yang lebih sistem yang adil dan selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Kondisi ini mengurangi ketergantungan terhadap praktik pinjaman informal yang berisiko tinggi, serta memberikan keamanan dalam perencanaan dan pengelolaan usaha.

c. Menumbuhkan Disiplin Finansial dan Ketahanan Ekonomi

Literasi perbankan syariah mendorong petani untuk menabung hasil panen secara terencana dan menyusun dana cadangan sebagai bentuk mitigasi risiko. Dengan demikian, petani menjadi lebih siap dalam menghadapi kemungkinan gagal panen maupun fluktuasi harga pasar, sekaligus mampu mempertahankan keberlanjutan usaha pada musim tanam berikutnya.

d. Memperkuat Edukasi Melalui Pendekatan Komunitas

Strategi edukasi yang dilakukan melalui pendekatan komunitas, khususnya melalui jaringan pedagang atau semi-petani, memberikan efek multiplikasi dalam penyebaran pengetahuan keuangan syariah. Hal ini memperkuat jejaring informasi dan membentuk budaya kolektif yang mendukung praktik pertanian produktif.

e. Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Petani terhadap Layanan Keuangan

Pendekatan syariah yang mengedepankan nilai keadilan, tolong-menolong, dan kesesuaian dengan prinsip agama, kepercayaan petani pada lembaga keuangan meningkat, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam berbagai program pembiayaan dan pelatihan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Literasi perbankan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas petani bawang merah. Petani yang memahami dan menggunakan layanan syariah terbukti lebih mampu mengelola keuangan, memperluas lahan tanam, dan meningkatkan hasil panen. Namun, masih banyak petani yang belum terjangkau edukasi karena keterbatasan pemahaman, istilah yang sulit, dan akses layanan yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunitas, pelatihan langsung, dan penyederhanaan layanan agar literasi keuangan syariah bisa lebih merata dan berdampak luas bagi kesejahteraan petani.

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perbankan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas petani bawang merah. Petani yang telah mengenal dan memanfaatkan layanan bank syariah menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan usaha tani, mulai dari pembiayaan alat dan modal tanam, efisiensi kerja, hingga pencatatan keuangan yang lebih tertib. Hal ini berdampak pada arah usaha tani yang lebih terencana dan berpotensi meningkatkan hasil panen.

Namun, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan layanan ini secara luas. Tingkat pemahaman terhadap konsep perbankan syariah di kalangan petani masih terbatas, baik karena kurangnya sosialisasi, istilah-istilah yang sulit dipahami, maupun keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan syariah. Sebagian petani masih memilih cara-cara tradisional dalam mengelola keuangan karena merasa lebih mudah dan familiar.

Dengan demikian, keberhasilan literasi perbankan syariah dalam meningkatkan produktivitas petani sangat bergantung pada seberapa jauh akses informasi dan pendampingan dapat diberikan secara konsisten dan sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan.

B .Saran

a. Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi

Diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan melalui pelatihan langsung kepada petani, khususnya yang tergabung dalam kelompok tani. Sosialisasi sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang sederhana, kontekstual, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

b. Pendekatan Komunitas dan Kelembagaan

Bank syariah diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah desa, penyuluh pertanian, dan kelompok tani dalam membentuk program literasi keuangan yang terintegrasi dengan aktivitas pertanian.

c. Penyederhanaan Layanan dan Prosedur

Prosedur administrasi layanan perbankan syariah perlu disederhanakan tanpa mengurangi aspek keamanannya, agar lebih mudah diakses oleh petani kecil.

d. Perluasan Akses Layanan Keuangan Syariah

Perbankan syariah perlu memperluas jangkauan layanannya hingga ke wilayah pedesaan, baik melalui pembukaan cabang pembantu, agen bank di desa, maupun pengembangan aplikasi digital sederhana yang ramah pengguna.

e. Pendampingan Usaha Tani Berbasis Keuangan Syariah

Selain memberikan pembiayaan, bank syariah disarankan untuk turut memberikan pendampingan teknis dalam pengelolaan usaha tani, agar dana yang disalurkan dapat dimanfaatkan secara optimal dan produktif. melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan literasi dan pemanfaatan perbankan syariah dapat tumbuh secara signifikan di kalangan petani, sehingga mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Daud Vicary. "Buku Pintar Keuangan Syariah." *Jakarta:Zaman*, 2012, 20.
- Agus Marimin, Abdul Haris Romdhon. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol 1 No 2 (2015): 75–87.
- Agustianto. "Membangun Literasi Keuangan Syariah." *Bag 2.Http: Wwww.Agustiantocntre.Com/P=1674*, 2013
- Amad faqih udin. "Literasi Keuangan Syariah Dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Petani Bawang Merah Kabupaten Brebes Menjadi Nasabah Bank Syariah." *Jurnal Simki Economic* Vol.6, no. 1 (2023): 246–56.
- Arif dan M.Nur Rianto, Al. "Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis." *Bandung, CV Pustaka Setia*, 2012, 133.
- Aulia Nurul Asyifa. "Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang,"2020
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes. "Kecamatan Larangan - Larangan SubdistrictIn Figure Dalam Angka 202," 2022, 3.
- "Badan Pusat Statistika 2016,".
- "Badan Pusat Statistika Kabupaten Brebes," 2018.
- "Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Tengah," 2014.
- Cahyani, Putri Dwi. "Tingkat Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Syariah Di Yogyakarta," 2016
- Dayang Maharani. "Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Keuangan Inklusif Petani Salak Di Kabupaten Tapanuli Selatan," 2024
- Departemen Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemahan,"2024
- . "Al-Qur'an Dan Terjemahan." *Surakarta: Media Isnaini Publishing*, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dr. Andri Soemitra. "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah." *Edisi Kedua. Jakarta:Kencana*, 2017, 73.
- Dwi Swasana Ramadhan, Faris Shalahuddin Zakiy. "Analisis Kinerja Kopeasi Syariah Perspektif Pertumbuhan Dan Pembelajaran,Pelanggan Serta Proses Bisnis Internal." *Jurnal Stie Semarang* Vol.12 No. (2020).
- Eny Latifah. "Peran Bank Syariah: Pemahaman Literasi Dan Praktek Keuangan Syariah Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah." *Jurnal of Sharia Economics* Vol.05 No. (2022).
- Franklin Allen, Asli Demirguc-Kunt, Leora Klaper and Maria Soledad Martinez Peria. "The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts." *Journal of Financial Intermediation* Vol.27 (2016): 1–30.

- Hajar Mukaromah. "Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An Nawawi Kec. Gebang Kab Purworejo." *Jurnal An-Nawa, Jurnal Hukum Islam* 22 (2018): 70.
- Halimah. "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Lawu," 2022
- Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri. "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah." *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* Vol.5 No.1 (2019): 37.
- "[Http://Larangan-Brebes.Desa.Id/Interop/Prodeskel](http://Larangan-Brebes.Desa.Id/Interop/Prodeskel)," 2020.
- "[Https://Www.Megasyariah.Co.Id/Id/Artikel/Edukasi-Tips/Simpanan/Perbedaan-Bank-Syariah-Dan-Bank-Konvensional](https://Www.Megasyariah.Co.Id/Id/Artikel/Edukasi-Tips/Simpanan/Perbedaan-Bank-Syariah-Dan-Bank-Konvensional)," 2023
- Huda, Muhammad Nurul. "Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah (Studi Kasus Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah Periode 2017-2019)," 2018.
- Iskandar, Syamsu. "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya." *Jakarta: In Media*, 2013.
- Ismail MBA. "Perbankan Syariah Edisi Pertama." *Jakarta: Kencana*, 2011, 26.
- Kahenni. "Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan Uin Walisongo Semarang," 2019
- . "Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang," 2019.
- Karmayani, Rahma Nurzianti, H usni pasarela. "Tingkat Literasi Perbankan Syariah Di Kalangan Mahasiswa," 2023
- Karmayani, Rahma Nurzianti dan Husni pasarela. "Tingkat Literasi Perbankan Syariah Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.3 No.9 (2023).
- Kasmir. "Manajemen Perbankan," 2020, 13.
- . "Manajemen Perbankan." *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cetakan Kelima*, 2004, 11.
- Keuangan, Otoritas Jasa. "Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat," n.d.
- Kustini, Nuruni dan. "Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol.7 No.1 (2011).
- Muhammad Busro, Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta :Prenada Media, 2018), 338
- Muh taufik Abdullah. "Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018, 7.
- Muhammad Nadzir. "Metode Penelitian." *Ghalia Indonesia*, 2003.
- Nana syaodin sukmadinata. "Metode Penelitian Pendidikan (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2013)," 2017., 60.

- Niken Probondani Astuti, Rizal Bakri, Hasyim Mochtar, Syamsul Alam. “,” Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Generasi Zilenial Melalui Kunjungan Edukasi Ke Bank Muamalat.” *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.4 No.0 (2023).
- Oman Rusmana dan Lilis Ardianti. “Analisis Perbedaan Literasi Keuangan Masyarakat Anggota Credit Union Dengan Anggota Baitut Tamwil (Studi Kasus Pada Credit Union Cikal Mas Purwokerto Dan Baitut Tamwil Muhammadiyah Dana Mentari Patikraja).” *Universitas Jendral Soedirman*, 2014, 23.
- Otoritas Jasa Keuangan, Siaran Pers Survei OJK. “Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkatkan.” 2019.
- . “Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat,” 2019.
- Priyanto, Budi. “Branch Operation & Service Manager Wawancara,” 2025.
- Purnomo M Antara, et al. “Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem.” *Jurnal Procedia Economics and Finance*, 2016, 199.
- Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto. “Peran Bank Syariah Terhadap kesadaran masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah Dan Larangan Riba.” *Journal of Islamic Banking* Vol.1 No.2 (2021).
- Rozaq M. Yasin, Nurzahroh Lailiyah, Mochamad Edris. “Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial.” *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol.6 No.1 (2021).
- Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin. “Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam,” 2017., 47.
- Shofian hadi. “Budidaya Bawang Merah Berpotensi Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.” *Skripsi UNISMU Makassar*, 2018, 15.
- “Siaran Pers Survei OJK Otoritas Jas Keuangan,” 2013.
- Sri Deti dkk. “Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sambas.” *Jurnal Diskursus Islam* Vol.05 No. (2017): 66.
- Sri Yanti, Nining Listiowati, Uripah, Waidah, Iin Handayani. “Petani Bawang Merah Wawancara 2,” 2025.
- Suejono Suekanto. “Pengantar Penelitian Hukum.” *Jakarta: UI – Press*, 1986.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, (Bandung : ALFABETA, 2011,” 2011, 2.
- Sulaeman Jaluli. “Produk Pendanaan Bank Syariah.” *Yogyakarta: Deepublish*, 2015, 2.
- Sultan Remy Sjahdeini. “Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya.” *Jakarta : Kencana.*, 2014, 264.
- Suratiyah K. “Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya.” *Yogyakarta: Deepublish*, 2015.
- Syamsir, Torang. “Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi).” In *Alfabeta*, Bandung., 84, 2014.

- Tantri muliani. “Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupatem Luwu Timur.” *Skripsi UNISMUH Makassar*, 2019, 30.
- Trisadini P Usanti et.al. “Transaksi Bank Syariah.” *Jakarta:Bumi Aksara*, 2013, 3.
- Undang-undang No.21 tahun 2008. “Perbankan Syariah,”2013
- Vanni, Kartika Maella. “Sosialisasi Pembiayaan Bank Syariah Melalui Platfrom Digital.” *Pengabdian Masyarakat vol.1 No.1* (2022).
- Vivi nur indah sari. “Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Siukarame Kota Bandar Lampung.” *Skripsi Universitas Islam Negeri*, 2018, 28.
- Volpe, Chen dan. “Indikator Literasi Keuangan,” 1998
- “WADIAH.” *Jurnal Perbankan Syariah Vol.8* (n.d.): 261–84.
- Wangiyana Wayan et al. “Peningkatan Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Melalui Seleksi Klon Berulang Sederhana Pada System Budidaya Organic Di Desa Taman Ayu.” *Dalam Jurnal Abdi Insani LPPM Unram Vol.6 No.3* (2019).
- World Bank, Global Financial Development Report 2014. “Financial Inclusion.” (*Washington : International Bank for Reconstructiom and Development, 2014*), Vol.15 (2014).
- Yusdani. “Perbankan Syariah Berbasis Floating Market.” *Jurnal Millah Vol.04 No.* (2005): 67.
- Zainal Arifin. “Penelitian Pendidikan Metode,” 2011., 140–41.
- . “Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012),” 2012, 2.

Lampiran

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 1282/Un.10.5/D1/TA.0.01/04/2025
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : ---

Semarang, 23/04/2025

Yth.
BSI KCP BREBES JATIBARANG
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

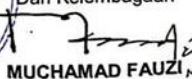
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama : Risma Amalia Putri
NIM : 2105036065
Semester : VIII
Prodi : S.1 Perbankan Syariah
Alamat Peneliti : Desa Larangan Rt 06 Rw 05 Kec.Larangan Kab.Brebes
Tujuan Penelitian : Wawancara dan Observasi
Judul Skripsi : Peran Literasi Perbankan Syariah Untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Bawang Merah Di Desa Larangan Kabupaten Brebes
Tanggal Pelaksanaan : 29/04/2025 s.d. 14/05/2025
Lokasi Penelitian : Jalan Letnan solihin no 24 Turi,Jatibarang lor Kec.Jatibarang Kab.Brebes Jawa Tengah

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2

Draft pertanyaan untuk Bank Syariah Indonesia KCP Brebes Jatibarang

1. Apakah pernah dilakukan sosialisasi atau edukasi keuangan syariah di wilayah Desa Larangan atau Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana penilaian Anda terhadap tingkat pemahaman petani tentang produk-produk perbankan syariah?
3. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam meningkatkan literasi perbankan syariah di kalangan petani?
4. Menurut Anda, sejauh mana petani memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional?
5. Apakah bank menyediakan produk pembiayaan khusus untuk sektor pertanian, khususnya untuk petani bawang merah?
6. Bagaimana peran pembiayaan syariah dalam membantu petani bawang merah meningkatkan hasil produksi atau usaha tani mereka?
7. Apakah ada data atau evaluasi dari bank Anda yang menunjukkan peningkatan produktivitas setelah petani menggunakan produk syariah?
8. Apa saja upaya yang dilakukan bank untuk memastikan bahwa petani memanfaatkan produk perbankan secara optimal dan produktif?
9. Apa harapan dan strategi bank Anda untuk mendukung peningkatan produktivitas petani melalui pendekatan literasi keuangan syariah?

Draft pertanyaan untuk petani bawang merah

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang perbankan syariah?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perbankan syariah?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional?
4. Dari mana Bapak/Ibu biasanya mendapatkan informasi tentang bank atau layanan keuangan?
5. Apakah Bapak/Ibu merasa sudah cukup memahami cara kerja dan produk-produk dari bank syariah?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti sosialisasi, penyuluhan, atau pelatihan tentang perbankan syariah?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan dari bank syariah, seperti tabungan atau pembiayaan usaha tani?
8. Jika pernah, produk atau layanan apa yang digunakan? Dan untuk keperluan apa?
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan layanan dari bank syariah membantu dalam kegiatan pertanian atau meningkatkan hasil panen?
10. Bagaimana dampak pembiayaan penggunaan layanan bank syariah terhadap usaha tani Bapak/Ibu sejauh ini?
11. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mengelola keuangan usaha tani setelah mengenal layanan perbankan syariah?
12. Apa tantangan yang Bapak/Ibu rasakan dalam menggunakan atau memahami layanan bank syariah?
13. Menurut Bapak/Ibu, apa yang bisa dilakukan agar petani lebih memahami dan memanfaatkan bank syariah?

Lampiran 3

Dokumentasi kegiatan wawancara

Wawancara Branch Office Service Manager



Wawancara pihak petani bawang merah



Wawancara pihak petani bawang merah



Wawancara pihak petani bawang merah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Risma Amalia Putri
Tempat & tanggal lahir : Brebes, 09 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Larangan Rt 06/Rw 05 Kecamatan
Larangan, Kabupaten Brebes
No.Hp : 087729189503
Email : rismaamaliaputri96@gmail.com

Pendidikan

1. SDN 04 Larangan Tamat Tahun 2015
2. SMPN 01 Larangan Tamat Tahun 2018
3. SMAN 01 Larangan Tamar Tahun 2021
4. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah